



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PELATIHAN PENGELOLAN SAMPAH MELALUI PROGRAM MEKARMULYA
KOTAJI DABERSIH DI KAMPUNG CIMUNCANG RW 01 DESA MEKARMULYA**

PROFIL ANALIS PENATAAN LINGKUNGAN SOSIAL

PEMBIMBING :

Dr. Decky irianti, M.P

OLEH :

IKHSAN SANJAYA

NRP. 20.03.086

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas dan dapat menyusun Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul “PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM MEKARMULYA KOTAJI DABERSIH DI KAMPUNG CIMUNCANG RW 01 DESA MEKARMULYA” tepat waktu.

Laporan ini berisi tentang rangkaian proses pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas dengan praktik aras makro. Kegiatan Praktikum Komunitas ini dilaksanakan di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023.

Praktikan menyadari bahwa laporan dapat selesai tepat waktu tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Suharma, S.Sos., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politkenik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP. selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Ibu Dr. Decky irianti, M.P selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum komunitas.
5. Ibu roros selaku Pendamping Lapangan.
6. Orang Tua tercinta, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan kepada Praktikan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas.

Laporan Praktikum Komunitas ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya praktikan mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun kepada semua pihak. Semoga Laporan Praktikum Komunitas ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandung, 12 November 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktikum	3
1.2.1 Tujuan Umum	3
1.2.2 Tujuan Khusus	3
1.3 Manfaat Praktikum	4
1.3.1 Mahasiswa	4
1.3.2 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung	4
1.3.3 Masyarakat dan Pemerintah Lokal	4
1.4 Fokus Praktikum	5
1.5 Metode	5
1.6 Strategi dan Taktik	6
1.7 Teknologi Intervensi	6
1.8 Peran Pekerjaan Sosial dalam Praktikum	8
1.9 Proses Supervisi	9
1.10 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum	10
1.10.1 Tahap Pra Lapangan	10
1.10.2 Tahap Pelaksanaan	13
1.11 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Kajian tentang Masyarakat	19
2.1.1 Pengertian Masyarakat	19
2.1.2 Ciri-Ciri Masyarakat	20
2.1.3 Unsur-Unsur Masyarakat	21
2.1.4 Fungsi Masyarakat	23

2.2 Kajian tentang Komunitas.....	23
2.2.1 Pengertian Komunitas	23
2.2.2 Unsur-Unsur Komunitas	24
2.3 Kajian tentang Penataan Lingkungan.....	25
2.3.1 Pengertian <i>Green Social Work</i>	25
2.3.2 Tujuan <i>Green Social Work</i>	26
2.3.3 Peran Pekerjaan Sosial dalam Menangani Permasalahan Lingkungan.....	26
2.4 Kajian tentang Sampah.....	29
2.4.1 Pengertian Sampah	29
2.4.2 Jenis-Jenis Sampah.....	29
2.4.3 Sumber Sampah.....	30
2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah	31
2.4.5 Dampak Sampah.....	32
BAB III PROFIL DESA MEKARMULYA.....	37
3.1 Sejarah Desa.....	37
3.2 Kondisi Umum Desa.....	38
3.2.1 Letak Wilayah.....	38
3.2.2 Iklim.....	38
3.2.3 Kondisi Demografi	38
3.3 Kondisi Sosial Budaya	38
3.3.1 Agama.....	38
3.3.2 Kesehatan.....	39
3.3.3 Penyandang Masalah Sosial	40
3.4 Kondisi Perekonomian Desa.....	41
3.4.1 Pendapatan Desa.....	41
3.4.2 Tingkat Pengangguran	41
3.4.3 Tingkat Kemiskinan.....	42
3.4.4 Perekonomian Desa.....	42
3.5 Sarana Prasarana Infrastruktur Desa.....	45
3.6 Potensi.....	47
3.6.1 Sumber Daya Alam	47
3.6.2 Sumber Daya Manusia	47
3.6.3 Sumber Daya Pembangunan	48

3.6.4 Sumber Daya Sosial Budaya	48
3.6.5 Kelembagaan	48
3.7 Masalah Utama yang Nampak	48
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	50
4.1 Inisiasi Sosial	50
4.1.1 Proses.....	51
4.1.2 Hasil.....	54
4.2 Pengorganisasian Sosial	56
4.2.1 Proses.....	56
4.2.2 Hasil.....	56
4.3 Asesmen	58
4.3.1 Asesmen Awal	58
4.3.2 Asesmen Lanjutan.....	63
4.4 Merumuskan Rencana Intervensi.....	68
4.4.1 Proses.....	68
4.4.2 Hasil.....	69
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....	76
4.5.1 Proses.....	76
4.5.2 Hasil.....	80
4.6 Evaluasi	80
4.6.1 Proses.....	82
4.6.2 Hasil.....	83
4.7 Terminasi dan Rujukan	84
4.7.1 Terminasi	84
4.7.2 Rujukan	85
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	86
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	86
5.2 Faktor Pendukung	87
5.3 Faktor Penghambat	87
5.4 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial Makro	88
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	89
6.1 Kesimpulan	89
6.2 Rekomendasi.....	90

6.2.1 Pemerintah Desa Mekarmulya	91
6.2.2 Tim Kerja Masyarakat (TKM).....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Supervisi 12 November 2023	10
Gambar 1.2 Proses Supervisi 24 November 2023	10
Gambar 1.3 Pembekalan I	11
Gambar 1.4 Pembekalan II Sesi 1	11
Gambar 1.5 Pembekalan II Sesi 2	12
Gambar 1.6 Bimbingan Pra Lapangan	12
Gambar 1.7 Penerimaan Praktikan oleh Pemerintah Kab. Garut	13
Gambar 1.8 Penerimaan Praktikan oleh Pemerintah Desa Mekarmulya	14
Gambar 1.9 Inisiasi Sosial	14
Gambar 1.10 Pengorganisasian Sosial	15
Gambar 1.11 Asesmen	15
Gambar 1.12 Rencana Intervensi	16
Gambar 1.13 Pelaksanaan Intervensi	16
Gambar 2.1 Rumus Eco enzyme	34
Gambar 2.2 Cara Pembuatan Ecobrick	36
Gambar 4.1 Home Visit RW 04	52
Gambar 4.2 Kegiatan Posyandu	52
Gambar 4.3 Penyaluran PMT	53
Gambar 4.4 Gotong Royong	53
Gambar 4.5 Transecwalk	54
Gambar 4.6 Methodology Participatory Assessment (MPA)	59
Gambar 4.7 Perumusan Rencana Intervensi	69
Gambar 4.8 Pelaksanaan Intervensi Penyuluhan	77
Gambar 4.9 Pelaksanaan Intervensi Workshop Ecoenzyme	78
Gambar 4.10 Buku Saku	78
Gambar 4.11 praktik dirumah	79
Gambar 4.12 Pelaksanaan Intervensi Workshop Ecobrick	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Permasalahan di Desa Mekarmulya.....	60
Tabel 4.2 Daftar Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Mekarmulya.....	61
Tabel 4.3 Pengelompokan Masalah.....	61
Tabel 4.4 Prioritas Masalah.....	62
Tabel 4.5 Hipotesis	64
Tabel 4.6 Sistem Partisipan.....	72
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan	74
Tabel 4.8 Rancangan Anggaran Biaya.....	75
Tabel 4.9 Sumber Dana	76
Tabel 4.10 Tim Kerja Masyarakat.....	76
Tabel 4.11 Analisis Kelayakan Program.....	81
Tabel 4.12 Form Evaluasi	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penjajakan Lokasi Praktikum.....	93
Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas.....	94
Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan.....	95
Lampiran 4 Daftar Hadir di Lapangan.....	96
Lampiran 5 Instrumen untuk membuat Profil Komunitas.....	97
Lampiran 6 Peta Lokasi tempat Praktikum	98
Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen).....	99
Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi).....	100
Lampiran 9 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)	101
Lampiran 10 Notulensi Proses Penerapan Teknologi Asesmen	102
Lampiran 11 Notulensi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi	103
Lampiran 12 Notulensi Penerapan Proses Evaluasi	104
Lampiran 13 Berita Acara Pertemuan Warga.....	105
Lampiran 14 Daftar Hadir Pertemuan Warga	106
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Praktikum	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktekkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktikum ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai

pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dari hasil transect walk yang telah dilakukan di Desa Mekarmulya yaitu, sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh setiap rumah adalah sekitar 1 kg perhari yang terdiri dari 35% sampah organik, 25% sampah plastik, 5% sampah kertas, dan lain sebagainya. Penanganan sampah di Desa Mekarmulya I Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut belum dilakukan secara optimal, yang mana dalam hal ini masyarakat sekitar masih melakukan pengelolaan sampah secara individual terutama bagi yang memiliki lahan lebih. Desa Mekarmulya sendiri tidak memiliki fasilitas umum berupa TPS dan juga tidak ada program pengolahan sampah sendiri. Selama ini di Desa Mekarmulya masih berfokus pada pembangunan posyandu di beberapa Rw. Sehingga, dalam hal ini perlunya kita bikin sebuah TKM khusus perempuan dan juga melibatkan ibu-ibu, karang taruna dan Desa Mekarmulya sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih melalui program pengolahan sampah organik dan anorganik yang nantinya akan dikelola oleh masyarakat .

Selama ini masyarakat Desa Mekarmulya tidak memikirkan dampak yang akan ditimbulkan ketika membuang sampah sembarangan. Masyarakat hanya mengerti tentang kebersihan disekeliling rumahnya saja, namun untuk pengetahuan mengenai larangan membuang sampah sembarangan serta pengelolaan sampah rumah tangga sangatlah minim. Hal itu dibuktikan bahwa sampah rumah tangga yang dihasilkan dan dibuang di lahan kosong tersebut sangatlah banyak sekali bahkan tiap harinya bisa jadi bolak-balik orang untuk membuang sampahnya dilahan kosong tersebut yang makin hari makin menumpuk, mulai dari sampah kering, sampah basah, sisa kain-kain, serta barang-barang seperti kasur yang sudah tidak dipakai pun dibuang dilahan kosong tersebut. Tidak jarang masyarakat yang tinggal di dekat sekitar pembuangan tersebut menggerutu karena bau yang ditimbulkan. Tidak hanya itu juga, kerusakan lingkungan dan penyakit yang akan ditimbulkan juga akan terjadi kalau perilaku tersebut terus saja dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Dengan begitu untuk meminimalisir sampah yang berlebihan dapat juga menggunakan program pengolahan sampah organik dan anorganik, yang mana dalam program ini masyarakat akan diorganisir oleh gerakan perempuan, ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat Rw 01 Cimuncang Desa Mekarmulya. Dengan menggunakan program Mekarmulya Kotaji Dabersih, dalam menggunakan program ini yang setiap bulan sekali ibu rumah tangga yang ada di Desa Mekarmulya akan menyetorkan sampah kering untuk di buat ecobrick dan sampah organik menjadi eco enzyme. Melalui program tersebut di harapkan masyarakat akan lebih mudah untuk memahami cara mengurangi dan mengelola sampah dengan baik sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan serta pencemaran udara.

1.2 Tujuan Praktikum

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
- e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
- f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
- g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.

- h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
- i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
- j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.3 Manfaat Praktikum

1.3.1 Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karir profesional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

1.3.2 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

1.3.3 Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.

- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

Fokus praktikum yang praktikan pilih sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada yaitu mengenai profil lulusan Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial yaitu terkait peningkatan kesadaran warga kampung cimuncang dalam pengelolaan sampah baik secara organik maupun anorganik.

1.5 Metode

Metode yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada pengembangan komunitas/masyarakat dilakukan dengan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengembangan Organisasi (*Community Organization*) atau yang disebut dengan *Community Work*. *Community Work* adalah proses membantu masyarakat untuk memperbaiki kondisi masyarakat sendiri melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Di dalam metode CO/CD terdapat model-model pendekatan intervensi yang juga dilakukan oleh praktikan antara lain model Pengembangan Lokal (*Locality Development*) atau Pengembangan Komunitas (*Community Development*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*) dan Aksi Sosial (*Social Action*)

1.6 Strategi dan Taktik

a. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi digunakan praktikan dalam penanganan permasalahan yang terdapat di Desa Mekarmulya. Strategi kolaborasi digunakan dengan taktik 10 implementasi berupa pelaksanaan kerjasama melalui pelibatan populasi/kelompok sasaran dalam setiap kegiatan untuk melakukan perubahan atau pemecahan masalah. Selain itu, strategi kolaborasi digunakan juga dengan taktik pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

b. Kampanye (*Campaign*)

Strategi kampanye digunakan praktikan dalam proses pemberian pemahaman akan pentingnya perubahan. Praktikan menggunakan taktik persuasi dengan memberikan pemahaman kepada interest group dan *target group* agar meyakini dan menyadari perlunya kegiatan untuk perubahan serta adanya kemauan untuk berkolaborasi dalam menangani permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya. Upaya peningkatan kesadaran tersebut bertujuan agar masyarakat mengetahui pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pemecahan masalah.

c. Kontes (*Contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negosiasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu.

1.7 Teknologi Intervensi

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat

dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya.

Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Teknologi yang digunakan praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktik pekerjaan sosial makro pada komunitas, yaitu:

a. *Community Involvement (CI)*

Teknik ini dilakukan untuk membaaur bersama masyarakat desa dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat baik formal maupun informal, baik kegiatan individu maupun kelompok. Teknologi ini memudahkan praktikan dalam menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan pada proses penanganan masalah. Kegiatan yang dilakukan praktikan dengan menggunakan teknik ini adalah kegiatan ialah pengajian mingguan ibu-ibu di beberapa RW, Posyandu, Kegiatan Karang taruna (Volly), Senam bersama ibu – ibu PKK , dan sebagainya.

b. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat. Teknik ini diterapkan pada saat rembug warga untuk membahas potensi dan sumber serta kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, praktikan memperoleh informasi secara lebih mendalam dan meluas. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat saling menunjang satu sama lain.

c. *Home Visit*

Home Visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah tokoh masyarakat atau tokoh pemuda dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum berlangsung. Kunjungan ini dilakukan juga untuk membangun kedekatan secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat di Desa Mekarmulya.

d. *Methodology of Participation Assessment (MPA)*

Teknik *Methodology of Participatory Assessment* atau disebut juga MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut.

e. Teknik *Technology of Participation (ToP)*

Teknik *Technology of Participation (ToP)* adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk penanganan fokus masalah yang menjadi prioritas di setiap desa tersebut. Praktikan bertindak sebagai fasilitator untuk memperoleh pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikan memperoleh gambaran umum program yang akan direncanakan secara aplikatif. Melalui hal ini, tersusun nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, peralatan yang dibutuhkan, rencana evaluasi, terminasi dan rujukan. Rencana ini merupakan pedoman dan langkah langkah praktik intervensi.

f. Teknik evaluasi

Tahapan dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik *focus group discussion FGD* dan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.8 Peran Pekerjaan Sosial dalam Praktikum

Menurut Zastrow (2018) dalam bukunya yang berjudul *Introduction to social welfare: Empowering People* menyebutkan ada beberapa peranan pekerja sosial yang bisa berperan dalam institusi, diantaranya sebagai berikut:

a. Peneliti

Dalam institusi peran pekerjaan sosial dalam hal ini adalah menjadi peneliti. Peneliti yang dimaksud adalah pekerja sosial akan meneliti dan mempelajari terkait program yang ada di komunitas, mengevaluasi hasil implementasi di lapangan menilai kelebihan dan kekurangan program, serta mempelajari terkait kebutuhan masyarakat.

b. Perencana Sosial

Sebagai perencana sosial pekerja sosial melakukan studi mendalam dan pengumpulan data mengenai masalah yang dihadapi membantu merumuskan tujuan rencana tindakan, menganalisa dan memberikan alternatif tindakan yang rasional dalam menyelesaikan masalah di dalam komunitas.

c. Peran Sebagai Perancang Program

Sebagai perancang program, pekerja sosial memiliki peran penting dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan program sampai tahap moneva program yang dirancang yang efektif tentunya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pelayanan di komunitas kepada masyarakat.

d. Peran Sebagai Inisiator

Seorang inisiator pekerja sosial memiliki peran utama dalam memulai, mendorong dan memfasilitasi tindakan serta perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan memecahkan masalah-masalah sosial. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dimainkan oleh inisiator pekerja sosial dalam sebuah komunitas adalah sebagai orang yang dapat mendeteksi permasalahan di dalam komunitas, menganalisis akar dan dampak masalah, merencanakan intervensi program perubahan, mendorong partisipasi staf dan tenaga kerja di dalam institusi serta rekomendasi kebijakan sosial.

1.9 Proses Supervisi

Mahasiswa peserta Praktikum Komunitas (intervensi makro) selama melaksanakan praktik dibimbing oleh dosen atau tenaga pendidik Poltekesos Bandung. Supervisor Praktikum Komunitas terdiri atas supervisor dan liaison yang ditetapkan oleh Ketua Poltekesos Bandung. Proses supervisi dilakukan oleh dosen supervisor terhadap praktikan bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan proses praktikum, hambatan, serta kinerja praktikan dalam melaksanakan seluruh langkah kegiatan praktikum.

Supervisi pertama dilaksanakan oleh supervisor di lokasi praktikan dilaksanakan yaitu Desa Mekarmulya , pada hari Minggu, 12 November 2023 oleh supervisor praktikum Ibu Dr. Decky Irianti, M.P. Bimbingan tersebut membahas mengenai Praktikum Komunitas berdasarkan pedoman praktikum komunitas Tahun 2023.



Gambar 1.1 Proses Supervisi 12 November 2023

Supervisi kedua dilaksanakan oleh supervisor di lokasi praktikan dilaksanakan yaitu Desa Mekarmulya , pada hari Jumat,24 November 2023 oleh supervisor praktikum Ibu Dr. Decky irianti, M.P. Bimbingan tersebut membahas mengenai progres Praktikum Komunitas.



Gambar 1.2 Proses Supervisi 24 November 2023

1.10 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum

1.10.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan ini mahasiswa mengikuti kegiatan pembekalan yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Prodi Lindayasos) yaitu sebagai berikut :

a. Pembekalan Praktikum

1. Pembekalan I



Gambar 1.3 Pembekalan I

Pembekalan I dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 dimulai pada pukul 13:00 WIB secara Luring di gedung A Poltekesos Bandung. Pembekalan ini dihadiri oleh Ibu Lina Favourita Setiaputri, Ph.D selaku Kepala Prodi D-IV Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Dosen lainnya serta mahasiswa praktikan program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial semester VII. Agenda kegiatan ini adalah diawali dengan pemaparan seputar gambaran praktikum komunitas oleh ketua prodi dan pemaparan.

2. Pembekalan II

Pelaksanaan Pembekalan II dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 dimulai pada pukul 13:00 WIB secara Luring di Gedung A Poltekesos. Pembekalan ini dihadiri oleh Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Dosen lainnya.



Gambar 1.4 Pembekalan II Sesi 1

Sesi kedua pembekalan dilakukan di Gedung Auditorium Poltekesos Bandung ,dengan tema implementasi kebijakan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial dengan narasumber Drs.H. Aji Sukarmaji, M.Si. Selaku kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut.



Gambar 1.5 Pembekalan II Sesi 2

b. Bimbingan Pra Lapangan

Praktikan dibimbing oleh Ibu Dr. Decky irianti, M.P dimana peran dari dosen pembimbing yakni sebagai supervisor selama kegiatan praktikum yang akan terus membantu praktikan apabila terdapat hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan praktikum di lapangan.

Bimbingan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober tahun 2023 pada pukul 09:00 WIB, diikuti oleh seluruh anggota kelompok praktikan dan dibimbing oleh dosen pembimbing praktikum. Bimbingan Pra Lapangan I dilakukan secara luring di Ruang Dosen Gedung Rektorat Poltekesos Bandung. Dalam bimbingan ini membahas terkait persiapan dan gambaran praktikum institusi yang akan dilakukan oleh praktikan. Selain itu, pembimbingan juga memberikan beberapa masukan dan saran terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai praktikan sebelum melaksanakan praktikum institusi.



Gambar 1.6 Bimbingan Pra Lapangan

c. Pelepasan Praktikum

Kegiatan Pelepasan Praktikan Kepada Dosen Pembimbing Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, dilaksanakan secara offline di Auditorium Poltekesos Bandung pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 pada Pukul 16.00 WIB. Pelepasan praktikan ini dihadiri oleh seluruh ketua prodi dan para dosen, selanjutnya secara resmi dilepas secara langsung oleh Direktur Poltekesos Bandung.

1.10.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan praktikum institusi terdapat tahapan yang dilakukan, antara lain:

a. Penerimaan Mahasiswa oleh Pemerintah Kabupaten Garut

Kegiatan serah terima praktikan di Pendopo Gedung Bupati Garut dilaksanakan pada hari selasa, 31 Oktober tahun 2023 pada pukul 08:00 WIB dan dihadiri oleh Bupati Garut , Direktur Kampus, Kepala Prodi, Kepala Laboratorium, Dosen Pembimbing, dan praktikan.



Gambar 1.7 Penerimaan Praktikan oleh Pemerintah Kab. Garut

b. Penerimaan Mahasiswa oleh Pemerintah Desa Mekarmulya

Kegiatan serah terima praktikan di Kantor Desa Mekarmulya dilaksanakan pada hari selasa, 31 Oktober tahun 2023 pada pukul 13.30 WIB dan dihadiri oleh seluruh Lembaga Pemerintahan Desa , Organisasi Desa,dan Masyarakat Dosen Pembimbing, dan praktikan.



Gambar 1.8 Penerimaan Praktikan oleh Pemerintah Desa Mekarmulya

c. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan stakeholders dalam rangka mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan kekuatan. Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial makro. Teknik yang digunakan oleh praktikan dalam inisiasi sosial kali ini adalah *Community involvement* dan pertemuan warga.



Gambar 1.9 Inisiasi Sosial

d. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial meliputi pelibatan warga masyarakat sehingga mereka secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan mengorganisasikan diri untuk menghadapi perubahan yang akan dilakukan. Dalam pengorganisasian sosial ini, praktikan menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil yang di dapat dari pengorganisasian sosial ini adalah praktikan dapat mengetahui

permasalahan- permasalahan sosial serta beberapa organisasi lokal yang ada di Desa Mekarmulya.



Gambar 1.10 Pengorganisasian Sosial

e. Asesmen

Pada tahap ini, pendalaman masalah terkait fokus permasalahan yang dipilih dilakukan oleh praktikan. Adapun masalah, kebutuhan dan kekuatan yang akan diidentifikasi adalah hasil dari *Metodologi Participatory Assessment (MPA)* yang dilakukan oleh praktikan bersama Lembaga Pemerintahan Desa Mekarmulya antara lain Kades, Sekdes, Kasi kesra, Kadus 1, Kadus 2, dan kadus 3. Serta LKD antara lain Ketua LPM, Ketua Karang Taruna, Tim PKK. Adapun partisipan masyarakat Rt/Rw Desa Mekarmulya yang telah dilaksanakan yakni Belum terbentuk kelompok UMKM, Pengolahan Sampah, Pernikahan Dini, Beas Perelek, longsor, dan sanitasi.



Gambar 1.11 Asesmen

f. Rencana Intervensi

Proses perencanaan intervensi ini dilakukan tanggal 17 November 2023. Teknik yang digunakan dalam proses perencanaan sosial adalah *Technology of Participatory* (ToP). Kegiatan perencanaan menggunakan teknik ini meliputi penentuan nama program, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, rincian kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan pembuatan komitmen bersama untuk terlibat dalam kegiatan.



Gambar 1.12 Rencana Intervensi

g. Pelaksanaan Intervensi

Tahapan pelaksanaan intervensi merupakan tahapan dimana praktikan beserta TKM (Tim Kerja Masyarakat) merealisasikan kegiatan yang sudah direncanakan. Proses pelaksanaan intervensi dimulai sejak tanggal 18 sampai 23 November 2023. Pelaksanaan intervensi dilakukan oleh praktikan bersama TKM (Tim Kerja Masyarakat) beserta masyarakat yang menjadi sistem sasaran program yang telah direncanakan.



Gambar 1.13 Pelaksanaan Intervensi

h. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan, dan keterampilan dalam kegiatan praktikum. Selain itu, evaluasi juga menjadi tolak ukur terkait keberhasilan praktikan dalam menyelesaikan kegiatan praktikumnya. Evaluasi terhadap praktikum komunitas meliputi kegiatan evaluasi proses yang dilakukan dalam setiap proses tahapan praktikum dimulai dari pra lapangan hingga tahap lapangan.

i. Terminasi dan Rujukan

Praktikan menyampaikan kegiatan yang telah dilaksanakan di Aula Desa Mekarmulya kemudian langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh warga setempat agar program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus berjalan dengan swadaya masyarakat.

1.11 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

BAB I PENDAHULUAN : Memuat tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, sasaran praktik, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi praktik pekerjaan sosial makro yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Memuat tentang konsep masyarakat/komunitas, partisipasi masyarakat, keamanan lingkungan, sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial dalam keamanan lingkungan, Praktik Pekerjaan Sosial Makro (definisi, model-model pengembangan masyarakat/ masyarakat, prinsip-prinsip, proses terbentuknya, strategi, taktik, dan teknik, dan peran pekerja sosial).

BAB III PROFIL MASYARAKAT	: Memuat tentang latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber serta masalah utama yang tampak.
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	: Memuat tentang tahapan praktikum yang dilakukan oleh praktikan mulai dari inisiasi sampai dengan evaluasi.
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM	: Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian tentang Masyarakat

2.1.1 Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx).

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang *objektif* secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. (Emile Durkheim).

Koentjaraningrat menjabarkan definisi “masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continue dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama”. (Koentjaraningrat, 1994:329). Berdasarkan pendapat tersebut, kesamaan identitas tersebut yang kemudian menjadikan sekelompok manusia atau masyarakat menjadi sebuah kekuatan yang diabdikan kepada masyarakat lainnya untuk keperluan bersama. Sistem adat dan istiadat tersebut dilaksanakan secara turun temurun dan dengan keterkaitan satu sama lain agar kebudayaan yang telah ada dapat tetap dijaga.

Masyarakat menurut Edi Suharto (2005) memiliki dua cakupan, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut dengan komunitas, yaitu sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi yang kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan

tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu (Edi Suharto, 2005)

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2012)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Masyarakat memiliki identitas, sikap, wilayah, dan budaya yang sama.

2.1.2 Ciri-Ciri Masyarakat

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Hidup Berkelompok

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

2. Melahirkan Kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

3. Mengalami Perubahan

Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.

4. Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

5. Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

6. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

2.1.3 Unsur-Unsur Masyarakat

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sekumpulan Orang Banyak

Dalam hal ini orang banyak (crowd) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah;

- a. Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.
- b. Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
- c. Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
- d. Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

2. Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup;

- a. Terdapat perbedaan status dan peran.
- b. Terdapat pola interaksi yang beragam.
- c. Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
- d. Terdapat sanksi dan penghargaan.

3. Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

4. Kelompok

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut;

- a) Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
- b) Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
- c) Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.
- d) Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.

Kesatuan hidup manusia di lingkup desa, kota, maupun negara merupakan konsep masyarakat. Di setiap kesatuan masyarakat, selalu ada unsur-unsur yang membentuk kesatuannya.

Menurut Soerjono Soekanto, yang dikutip di dalam buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019: 52), sejumlah unsur masyarakat adalah sebagaimana perincian di bawah ini:

1. Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih.
2. Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama, menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antaranggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia yang kemudian disebut masyarakat. Pola-pola tersebut harus bersifat tetap dan berkelanjutan agar menjadi kebudayaan.

Kebudayaan dilahirkan dari proses berpikir manusia, yang kemudian diyakini sebagai nilai-nilai hidup. Dengan demikian, masyarakat dan kebudayaan tidak akan mungkin terpisahkan karena masyarakat adalah wadah kebudayaan itu sendiri.

2.1.4 Fungsi Masyarakat

Menurut F. Ellen Netting, dkk (2012:135-136) terdapat lima fungsi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*)
Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
2. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*)
Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
3. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*)
Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakannya.
4. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*)
Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
5. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*)
Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

2.2 Kajian tentang Komunitas

2.2.1 Pengertian Komunitas

Komunitas merupakan kumpulan dari individu-individu yang saling berhubungan atau berinteraksi karena adanya kesamaan. *Community* atau masyarakat setempat dapat diterjemahkan Soerjono Soekanto (2013:132) yaitu sebagai berikut:

Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu

besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Pengertian komunitas menurut Felin dalam F. Ellen Netting, dkk (2012:133) yaitu *“Community occurs when people come together around common physical location, interest, cultures, and/or other identities. In this definition, it is important to note that this coming together may be intentional or might even be facilitated by a change agent who points out what people have in common”*. Artinya, komunitas atau komunitas dapat terjadi ketika orang – orang berkumpul di sekitar lokasi fisik yang sama serta memiliki minat, budaya dan atau identitas lainnya. Definisi tersebut penting untuk dicatat bahwa pertemuan yang dilakukan secara bersama mungkin dilakukan secara sengaja ataupun difasilitasi oleh agen perubahan dimana komunitas tersebut memiliki kesamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekumpulan orang-orang di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara 28 anggotanya, dibanding penduduk di luar batasnya, dan memiliki kesamaan terkait minat, budaya, dan identitas lainnya.

2.2.2 Unsur-Unsur Komunitas

Komunitas yang mempunyai tempat tinggal tetap dan permanen biasanya mempunyai ikatan solidaritas yang kuat sebagai pengaruh kesatuan tempat tinggalnya. Perasaan demikian dinamakan perasaan komunitas (*community sentiment*) yang melatarbelakangi adanya suatu komunitas. Soerjono Soekanto (2013:134) menyatakan unsur perasaan komuniti (*community sentiment*) yaitu:

a. Seperasaan

Unsur seperasaan timbul sebagai akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan demikian terutama timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalam kelompok dijalankan

sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.

c. Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan 29 psikologis.

2.2.3 Kriteria Komunitas

Kriteria komunitas atau masyarakat setempat ini dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis komunitas yang sederhana dengan yang modern, serta jenis komunitas pedesaan dan perkotaan. Soerjono Soekanto (2013:135) menyatakan bahwa dalam mengadakan klasifikasi komunitas ada empat kriteria yang saling bertautan yaitu:

1. Jumlah Penduduk ,
2. Luas,kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman,
3. Fungsi-fungsi khusus komunitas terhadap seluruh masyarakat,
4. Organisasi komunitas yang bersangkutan.

2.3 Kajian tentang Penataan Lingkungan

2.3.1 Pengertian *Green Social Work*

Green Social Work (Pekerjaan Sosial dalam bidang Pelestarian Lingkungan) adalah pendekatan holistik untuk pekerja sosial yang terlibat dalam masalah ekologi dan lingkungan. Pendekatan ini menggabungkan analisis struktural yang berpusat pada institusi sosial dan hubungan sosial dengan perannya untuk menanggapi kebutuhan kesejahteraan individu, kelompok, dan komunitas serta peduli terhadap lingkungan (Dominelli, 2015). *Green Social Work* disebutkan sebagai bentuk praktik pekerjaan sosial profesional yang berfokus pada saling ketergantungan diantara individu dengan individu, organisasi sosial dan hubungan antara orang-orang bahkan flora dan fauna di habitat fisiknya, interaksi antara krisis lingkungan sosial ekonomi dan fisik serta perilaku interpersonal yang merusak kesejahteraan manusia dan planet bumi. Hal ini mengatasi masalah dengan mengkonseptualisasikan basis sosial masyarakat setempat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pekerja sosial dalam pelestarian lingkungan juga melibatkan pengguna layanan dalam pendekatan holistik yang menyatukan orang untuk melindungi lingkungan fisik, sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

2.3.2 Tujuan *Green Social Work*

Menurut Prof. Lena, "*Green Social Work* (GSW) berfokus pada bagaimana organisasi sosial berhubungan antara masyarakat dan interaksi dengan flora dan fauna di habitat fisik. GSW mempunyai tugas untuk mengatasi ketidaksetaraan struktural dan lingkungan yang terdegradasi, bagaimanapun penyebabnya serta mengembangkan model alternatif yang berkelanjutan untuk pembangunan sosial-ekonomi

GSW menilai risiko yang ditimbulkan oleh bahaya dan mempunyai argumentasi yaitu transformasi konseptual dan sosial holistik yang mendalam, hubungan yang berkelanjutan antara orang-orang dan makhluk hidup lain, transdisipliner berkaitan dengan semua ilmu dan profesi dalam keterlibatan dengan komunitas/penduduk setempat untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dan menanggapi kebutuhan masyarakat.

2.3.3 Peran Pekerjaan Sosial dalam Menangani Permasalahan Lingkungan

Salah satu perspektif yang kemudian muncul dan berkembang dalam menangani permasalahan lingkungan alam di bidang pekerjaan sosial adalah perspektif *Green Social Work* yang dalam implementasinya dapat dipandang melampaui kewajiban sipil seorang pekerja sosial dalam memperhatikan lingkungan alam dalam praktik dan tanggung jawab atas kehidupan manusia di masa depan. Kerentanan yang meningkat dalam kehidupan orang miskin menyebabkan peningkatan risiko, sehingga berbagai upaya untuk mengurangi dan menghilangkan kerentanan yang dihadapi menjadi bagian penting dari strategi pengurangan risiko seperti pendapat (Peeters, 2010) yang menyatakan bahwa hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Sebagai legitimasi konseptual dalam menangani permasalahan lingkungan fisik, konsepsi social work tidak hanya sebatas mempersoalkan bagaimana berbagai upaya pengentasan kerentanan tersebut digunakan oleh orang-orang dalam masyarakat kontemporer, melainkan praktik *social work* juga menegaskan upaya penegakan hak asasi manusia dan keadilan sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan saat ini maupun di masa yang akan datang. Kepedulian *Green Social Work* untuk menangani bentuk-bentuk kerusakan lingkungan yang merugikan karena merusak kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dipandang telah memberikan alasan yang

membenarkan keterlibatan pekerja sosial dalam menangani permasalahan lingkungan fisik (Dominelli, 2015).

Latar belakang keterlibatan pekerja sosial dalam menangani permasalahan lingkungan didorong oleh nilai filosofis yang mendasari praktik pekerjaan sosial dalam mempertahankan keberlanjutan kehidupan manusia. (Harlem Brundtland, 2013) mendefinisikan keberlanjutan sebagai suatu bentuk pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka di masa yang akan datang, sehingga memberikan keberlanjutan sebuah putaran generasi.

(Dominelli, 2015) berpendapat bahwa saling ketergantungan antar-generasi di antara semua makhluk hidup dan lingkungan fisik menjadi pertimbangan utama pentingnya upaya mengembangkan model kehidupan alternatif yang berkelanjutan dan tidak bertentangan dengan kebutuhan manusia, flora dan fauna yang hidup bersama dan berbagi sumber daya alam dengan manusia. Namun faktanya banyak kerusakan pada lingkungan fisik yang disebabkan oleh tingkah laku manusia yang buruk dalam memperlakukan lingkungan fisik, sehingga menyebabkan terjadinya bencana alam yang merugikan kehidupan manusia dan merusak kondisi lingkungan fisik.

Semangat solidaritas yang dibangun dalam pekerjaan sosial menunjukkan kondisi saling tergantung antara kehidupan manusia dengan lingkungan fisik, sehingga hal ini menjadi dasar kewajiban bagi masyarakat untuk peduli terhadap sesama dan saling peduli terhadap hak bersama dalam menjaga kondisi lingkungan fisik di saat sekarang dan di masa yang akan datang. Keterlibatan profesi pekerjaan sosial diperlukan dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial; mengubah model pembangunan sosio-ekonomi yang berakar pada neoliberalisme dan degradasi lingkungan yang berdampak negatif terutama pada masyarakat yang kurang beruntung; serta membuat negara-bangsa di dunia berkomitmen pada keadilan sosial dan mematuhi Universal Declaration of Human Rights (UDHR, Pasal 22- 27).

Pekerja sosial pun harus memikirkan dan merumuskan upaya yang dapat ditempuh untuk membuat masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan dapat berperilaku baik terhadap lingkungan fisik, karena pengalaman menunjukkan bahwa sebagian besar permasalahan dalam kehidupan masyarakat dapat dikurangi dengan melakukan perencanaan yang cermat dan melakukan

penilaian terhadap lingkungan secara baik dan holistik. Strategi pengurangan risiko akan berjalan lebih efektif jika aktivitas yang diusulkan melibatkan semua pihak yang terkait (stakeholder) dan upaya pengurangan risiko tersebut dimasukkan ke dalam kebiasaan masyarakat dan dibudayakan melalui rutinitas kehidupan sehari-hari daripada dilaksanakan sebagai acara khusus yang bersifat seremonial dan akan mudah untuk dilupakan.

Melibatkan semua pihak yang terkat (stakeholder) dalam membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dalam mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan untuk diri mereka sendiri dan komunitas mereka akan menjadi sarana untuk memproduksi pengetahuan secara bersama-sama dan menjadi sarana pembentukan kemitraan yang melibatkan berbagai macam keilmuan lintas disiplin, sehingga hal ini memungkinkan terjadinya kontak secara langsung antara masyarakat lokal dengan tenaga ahli yang diharapkan akan melahirkan upaya-upaya berbasis pengetahuan dan teknologi modern yang sesuai dengan konteks masyarakat lokal, sehingga upaya mengurangi risiko dapat sejalan dengan nilai-nilai lokalitas dalam kehidupan masyarakat lokal. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penolakan dan resistensi masyarakat lokal terhadap upaya-upaya pengurangan risiko yang dilakukan oleh pihak luar bersama pekerja sosial

Salah satu gagasan mengenai keterlibatan pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan lingkungan adalah konsep *Green Social Work* yang disampaikan oleh (Dominelli, 2015) Gagasan konseptual (Dominelli, 2015) menjelaskan bahwa *Green Social Work* dilaksanakan dengan mengedepankan tugas-tugas yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Menilai kebutuhan.
- 2) Mengoordinasikan dan mengirimkan barang dan jasa.
- 3) Membantu keluarga untuk memenuhi kewajiban mereka; membantu reunifikasi keluarga
- 4) Mendukung individu dan komunitas dalam membangun kembali kehidupan mereka, mengembangkan ketahanan dan membangun kapasitas untuk meminimalkan risiko di masa depan;
- 5) Mengadvokasi, melobi dan memobilisasi perubahan yang bertujuan untuk: mencegah berlanjutnya ketidaksetaraan struktural; dan mengembangkan model alternatif berkelanjutan untuk pembangunan sosial ekonomi;

memobilisasi perubahan yang melindungi lingkungan dan mencegah bencana di masa depan.

Terkait hal tersebut, (Boetto, 2017) menyatakan bahwa saat ini diperlukan upaya perubahan yang bersifat transformatif dalam praktik pekerjaan sosial dan profesi pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial perlu melakukan orientasi ulang secara mendasar khususnya terhadap persepsi yang berpusat pada manusia, menuju pandangan dunia yang mencerminkan saling ketergantungan antara manusia dengan dunia fisik (lingkungan alam), salah satunya seperti pemikiran yang diusung oleh perspektif *Green Social Work*.

Dalam praktiknya, perspektif *Green Social Worker* dapat diwujudkan dalam berbagai level praktik pekerjaan sosial dan berbagai bentuk program baik dalam praktik pada level mikro bersama individu dan kelompok kecil; praktik pada level mezzo bersama kelompok dan organisasi; ataupun praktik pada level makro bersama komunitas, masyarakat dan tataran kebijakan. Berbagai bentuk program yang dapat digagas dan dilaksanakan oleh pekerja sosial dengan mengusung praktik *Green Social Work* antara lain berupa program edukasi, pendampingan, gerakan sosial, advokasi, dan bahkan program penyusunan kebijakan. Hal ini menjadi justifikasi adanya legitimasi yang kuat bagi para pekerja sosial untuk terlibat dalam berbagai program dan aktivitas yang mengusung upaya menangani permasalahan lingkungan.

2.4 Kajian tentang Sampah

2.4.1 Pengertian Sampah

Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Pengertian tersebut mengartikan bahwa limbah sisa buangan merupakan benda yang tidak disenangi sehingga banyak orang yang akan membuangnya ke alam. Banyak sisa buangan dari material tertentu yang membutuhkan waktu lama untuk terurai di alam dan menimbulkan sejumlah masalah pada lingkungan.

2.4.2 Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah disekitar kita sangat banyak mulai dari sampah medis, sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah industri, sampah pertanian, sampah peternakan dan masih banyak lainnya. Menurut Sucipto (2012), jenis-jenis

sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.

2. Sampah Non Organik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (recycle) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non logam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti debu dan abu.

2.4.3 Sumber Sampah

Menurut Gilbert dkk.dalam Artiningsih (2008), sumber-sumber timbulan sampah adalah :

1. Sampah dari pemukiman penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

2. Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.

3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sampah yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

4. Sampah dari industry

Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan

5. Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari- hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah.

2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah (Chandra, 2006) :

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

2. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

3. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai Kembali

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

4. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, pantai, atau dataran rendah.

5. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

6. Faktor musim

Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah. h. Kebiasaan masyarakat Contoh jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat.

2.4.5 Dampak Sampah

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak negative bagi kesehatan dan lingkungan seperti berikut (Chandra, 2006) :

1. Dampak terhadap Kesehatan

- a. Menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vector penyakit seperti lalat, kecoa atau tikus
- b. Jumlah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan
- c. Terjadi kecelakaan akibat pembuangan sampah sembarangan seperti luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya
- d. Gangguan psikosomatis atau penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh, di mana pikiran memengaruhi tubuh hingga penyakit muncul atau menjadi bertambah parah misalnya sesak napas, insomnia, stress, dan lain-lain.

2. Dampak terhadap lingkungan

- a. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata
- b. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk
- c. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas

- d. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- e. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
- f. Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan, jembatan, dan saluran air.

2.5 Pengelolaan Sampah

2.5.1 Sampah Organik Dengan Eco-enzyme

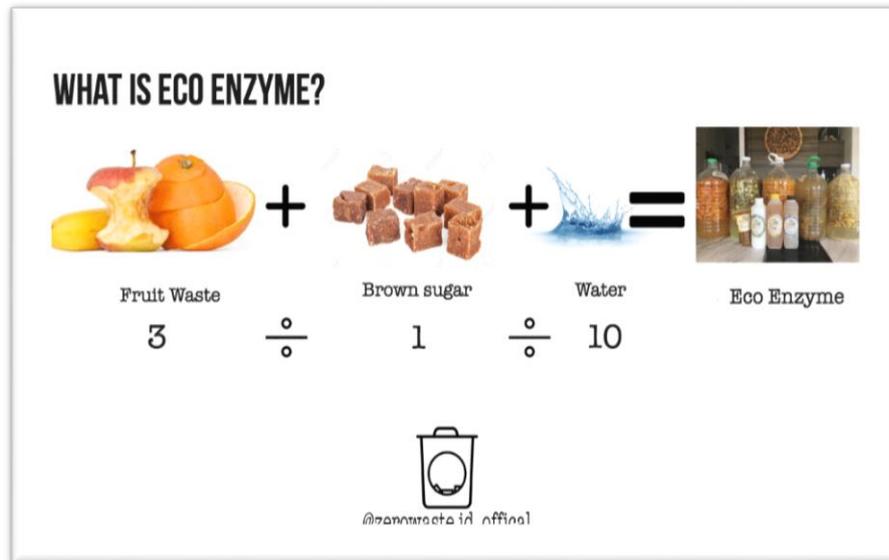
Eco enzyme adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat. *Eco Enzyme* ini pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong yang merupakan pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand. Gagasan proyek ini adalah untuk mengolah enzim dari sampah organik yang biasanya kita buang ke dalam tong sampah sebagai pembersih organik

Eco Enzyme bisa menjadi cairan multiguna dan aplikasinya meliputi rumah tangga, pertanian dan juga peternakan. Pada dasarnya, *eco enzyme* mempercepat reaksi biokimia di alam untuk menghasilkan enzim yang berguna menggunakan sampah buah atau sayuran. Enzim dari “sampah” ini adalah salah satu cara manajemen sampah yang memanfaatkan sisa-sisa dapur untuk sesuatu yang sangat bermanfaat. Cairan ini bisa menjadi pembersih rumah, maupun sebagai pupuk alami dan pestisida yang efektif.

Adapun manfaat dari *eco enzyme* yaitu: *Eco Enzyme* memiliki banyak cara untuk membantu siklus alam seperti memudahkan pertumbuhan tanaman (sebagai fertiliser), mengobati tanah dan juga membersihkan air yang tercemar. Selain itu bisa juga ditambahkan ke produk pembersih rumah tangga seperti shampoo, pencuci piring, deterjen, dll.

Pembersih enzim ini 100% natural dan bebas dari bahan kimia, mudah terurai dan lembut di tangan dan lingkungan. Cairan ini juga penolak serangga alami yang membuat semut, serangga dll menjauh. Saking alaminya, setelah digunakan untuk pel, cairan ini juga bisa dipakai untuk menyiram tanaman. *Eco Enzyme* juga dapat digunakan untuk merangsang hormon tanaman untuk

meningkatkan kualitas buah dan sayuran dan untuk meningkatkan hasil panen. Jadi pada intinya adalah *circular economy at its best*.



Gambar 2.1 Rumus *Eco enzyme*

2.5.2 Sampah Non Organik Dengan Ecobrick

“Eco” dan “brick” artinya bata ramah lingkungan. Disebut “bata” karena ia dapat menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Maka dari itu ecobrick biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan *furniture*. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Eko-batu bata ini adalah teknologi berbasis kolaborasi yang menyediakan solusi limbah padat tanpa biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Juga dikenal sebagai *Bottle Brick* atau *Ecoladrillo*. Solusi limbah lokal ini mulai disebut *Ecobrick* oleh gerakan masyarakat yang berkembang di seluruh dunia.

Banyak dari kita yang masih mengonsumsi makanan atau produk apapun yang dikemas plastik. Kadang kita berusaha kreatif dan mengurangi sampah dengan membuat sabun sendiri di rumah contohnya, tapi bahan-bahan yang digunakannya pun masih menggunakan plastik. Juga tidak mudah untuk begitu saja meninggalkan 100% plastik karena faktanya produk di dalam supermarket hampir 90% sudah dikemas dalam sebuah bungkus yang sebagian besarnya adalah kemasan plastik.

Jika *reuse* dan *reduce* sudah sangat sulit, maka *ecobrick* merupakan solusi. *Ecobrick* mampu memberikan kehidupan baru bagi limbah plastik. *Ecobrick* adalah cara lain untuk utilisasi sampah-sampah tersebut selain mengirimnya ke landfill (pembuangan akhir). Dengan *ecobrick* kita memiliki kesempatan untuk mengubah pengorbanan komunitas dan ekosistem dalam mencerna plastik. Kita dapat mengubah plastik menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan ekosistem setempat. Karakteristik plastik yang sangat bermasalah digunakan yaitu *longevity* dan *durability* malah menjadi sesuatu yang dicari.

Adapun manfaat dari *ecobrick* yaitu; Dengan *ecobrick*, sampah-sampah plastik ini akan tersimpan terjaga di dalam botol sehingga tidak perlu dibakar, menggunung, tertimbun dan lain-lain. Teknologi *ecobrick* memungkinkan kita untuk tidak menjadikan plastik di salah satu industrial recycle system, dengan begitu akan menjauhi biosfer dan menghemat energi. *Ecobrick* menjaga bahan-bahan plastik tersebut melepaskan CO₂ yang pada akhirnya akan menyumbang pemanasan global.

Ecobrick biasanya digunakan untuk membuat *furniture* modular, perabotan indoor, ruang kebun, ruang hijau, dinding struktur dan bangunan seperti sekolah dan rumah. Berikut merupakan proses pembuatan *ecobrick* :

how to make an eco brick

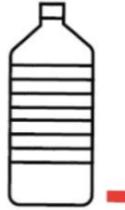
1.

Save non-recyclables like
- foil from teabags & chips
- sweet wrappers
- clingwrap
- plastic tags
- packaging stickers



2.

Find a clean, dry 2 litre
coldrink bottle with a lid



3.

Use a stick to press
the waste into the
bottle.



4.

Keep compressing
with a stick until
the 2 litre bottle
weighs about 500g.



5.

Put the lid back on & pat
yourself on the back.



6.

When you have a lot of EcoBricks,
take them to a dropoff site.



Gambar 2.2 Cara Pembuatan *Ecobrick*

BAB III

PROFIL DESA MEKARMULYA

3.1 Sejarah Desa

Para pendiri Desa Mekarmulya punya keinginan untuk lebih mandiri dan mempunyai totalitas serta dedikasi yang tinggi dalam berbakti kepada Allah dan memajukan daerahnya serta mensejahterakan kehidupan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya. Pada tahun 1982-an, Desa Karangmulya secara geografis dan jumlah penduduk yang cukup banyak memungkinkan untuk melaksanakan pemekaran. Dilihat dari proses tersebut, kemudian instruksi pun datang dari pusat bahwa Desa Karangmulya yang terangkum dalam wilayah kecamatan Malangbong harus melakukan pemekaran. Secara otomatis dukungan pun berdatangan baik dari masyarakat biasa maupun dari pihak tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Mekarmulya. Pada sekitar tahun 2003 an akhirnya pemekaran pun terlaksana, yang pasti sebelumnya pihak desa menempuh jalur administrasi ke pihak Kabupaten.

Setelah terjadi pemekaran, para tokoh barempug untuk memberikan nama yang tepat untuk desa yang baru. Setelah menempuh proses yang cukup alot, kemudian semua orang yang terlibat dalam proses pencarian nama sepakat bahwa untuk nama desa diambil dari pemekaran Desa Karangmulya, yaitu Desa Mekarmulya. Kepala Desa yang pertama menjalankan roda kepemimpinannya adalah Bapak I. Suparman yang merupakan Bapak perintis Desa Mekarmulya bisa disebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Mekarmulya.

Tabel 3.1 Nama Kepala Desa Dan Masa Jabatan

No.	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	I. SUPARMAN (PJS)	1 Tahun (2003-2004)
2.	I. SUPARMAN (DEFINITIF)	6 Tahun (2004-2010)
3.	UJANG WAHYUDIN (PJS)	1 Tahun (2010-2011)
4.	H. OTIN MUBAROK (DEFINITIF)	6 Tahun (2011-2017)
5.	MUMU MUSTHAFA S.T.A (DEFINITIF)	6 Tahun (2017-2023)
6.	H. OTIN MUBAROK (DEFINITIF)	2023-Sekarang

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

3.2 Kondisi Umum Desa

3.2.1 Letak Wilayah

Berdasarkan, batas wilayah administrasi Desa Mekarmulya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong
2. Sebelah Timur Desa Cempaka Kecamatan Malangbong
3. Sebelah Selatan Desa Cinagara Kecamatan Malangbong
4. Sebelah Barat Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong

3.2.2 Iklim

Iklim di Desa Mekarmulya termasuk yang beriklim tropis, musim hujan berkisar antara bulan Oktober sampai dengan bulan April dan musim kemarau atau panas berkisar pada bulan Mei sampai dengan September setiap tahunnya

3.2.3 Kondisi Demografi

Gambaran Demografi merupakan gambaran kependudukan dalam arti luas terhadap perkembangan dan persebarannya. Oleh karena itu jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar yang efektif bagi pembangunan yang berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas baik dengan pertumbuhan yang teratur akan menjadi dasar dalam mencapai tujuan pembangunan.

3.3 Kondisi Sosial Budaya

3.3.1 Agama

Pada tahun 2023 semester I, jumlah penduduk Desa Mekarmulya sebesar 4194 jiwa dan seluruhnya menganut agama islam.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No.	RW	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	RW 01	1.119	-	-	-	-	-
2	RW 02	1.125	-	-	-	-	-
3	RW 03	645	-	-	-	-	-
4	RW 04	384	-	-	-	-	-

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

3.3.2 Kesehatan

Posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya, maka diharapkan pula strategi operasional pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak secara dini dapat dilakukan di setiap posyandu. Jumlah posyandu baik posyandu balita, lansia maupun posbindu di Desa Mekarmulya terdiri dari 5 (lima) posyandu.

Selain itu juga sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan kesehatan dan remaja di Desa Mekarmulya terdapat kader Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi dilahirkan sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Pada tahun 2022 dan 2023 di Desa Mekarmulya tidak terdapat bayi meninggal. Selain angka kematian bayi yang digunakan untuk mengukur kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Pada tahun 2022 dan tahun 2023 tidak terdapat Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya pencegahan kematian bayi dan kematian ibu yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mekarmulya antara lain :

1. Partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan kader sehat desa (PPKBD dan Sub PPKBD) untuk pendampingan ibu hamil beresiko tinggi.
2. Kegiatan-kegiatan kelas ibu hamil dan pemberian makanan tambahan ibu hamil.

Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita yang memiliki status gizi buruk dilihat dari berat badan menurut umur terhadap jumlah balita keseluruhan. Pada tahun 2021, angka gizi buruk di Desa Mekarmulya mencapai 0% atau tidak terdapat kasus balita gizi buruk dari jumlah balita sebesar 68 balita. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kasus balita gizi buruk, Pemerintah Desa Mekarmulya bekerja sama dengan Puskesmas Malangbong melakukan pendampingan, serta melalui APBD memberikan bantuan.

Di samping itu, jumlah angka penyakit pada dua tahun terakhir di Desa Mekarmulya sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Angka Penyakit Dua Tahun Terakhir

No	Jenis Penyakit	2020	2022
1.	Covid-19	2	0
2.	Malaria	-	-
3.	Demam Berdarah	1	1
4.	Muntaber	2	1
5.	Kaki Gajah	-	-
Jumlah		5	2

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

3.3.3 Penyandang Masalah Sosial

Cacat fisik maupun cacat mental merupakan keterbatasan seseorang dari sisi fisik maupun mental. pada tahun 2022 jumlah penyandang cacat fisik maupun mental di wilayah Desa Mekarmulya sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jumlah Penyandang Disabilitas

No.	RW	Jumlah Penyandang Cacat Fisik	Jumlah Penyandang Cacat Mental
1.	RW 01	2	2
2.	RW 02	4	2
3.	RW 03	0	1
4.	RW 04	1	2
5.	RW 05	1	1
6.	RW 06	1	2
Jumlah		9	10

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

3.4 Kondisi Perekonomian Desa

3.4.1 Pendapatan Desa

Pendapatan Desa merupakan semua penerimaan desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh Desa, yang meliputi Pendapatan Asli Desa dan dana transfer. Gambaran tentang pendapatan desa tahun anggaran 2020–2023 menginformasikan mengenai rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan Desa Mekarmulya sebagaimana teruang dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Gambaran Pendapatan Desa

No.	Uraian	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
I	Pendapataan	1.982.959.049	1.786.133.612	1.735.426.431	1.831.344.798
1.1	Pendapatan Asli Desa	3.500.000	3.500.000	5.000.000	5.000.000
1	Hasil Usaha Desa	0	0	0	0
2	Hasil Aset Desa	0	0	0	0
3	Lain Lain PADes	3.500.000	3.500.000	5.000.000	5.000.000
1.2	Dana Transfer	1.954.429.596	1.776.628.966	1.726.675.822	1.824.501.440
1	Dana Desa	1.283.595.000	1.149.081.000	1.177.999.000	1.183.823.000
2	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	31.470.056	31.440.246	36.809.000	38.809.000
3	Alokasi Dana Desa	499.364.540	416.107.720	381.867.822	414.692.040
4	Bantuan Keuangan Provinsi	130.000.000	130.000.000	130.000.000	130.000.000
5	Bantuan Keuangan Kabupaten	0	0	0	0
1.3	Pendapatan lain lain	25.029.453	6.004.646	3.750.609	1.843.358

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

3.4.2 Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk usia kerja (15-65 Tahun) pada tahun 2023 mencapai 674 orang, sedang penduduk usia kerja yang sudah bekerja baik di sektor permasalahan seperti:

1. Tidak memiliki keterampilan bekerja lemahnya penguasaan keterampilan spesifik yang dibutuhkan sekitar 3%.
2. Masih menjadi tanggungan orang tua sekitar 11%.

3. Mahasiswa/Pelajar/Ibu Rumah Tangga sekitar 84%.
4. Pengangguran sekitar 0,5%.

Di samping itu juga masalah ketenagakerjaan di Desa Mekarmulya adalah lemahnya jiwa kewirausahaan yang ada dalam masyarakat, bahkan lulusan perguruan tinggi mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan kerja. Sementara lulusan SD dan SMP karena tidak memiliki daya tawar mereka cenderung untuk menerima pekerjaan apapun. Upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran diantaranya melalui program kerja sama dengan pemerintah maupun swasta dalam peningkatan SDM serta perluasan lapangan kerja, dan pelatihan-pelatihan keterampilan.

3.4.3 Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan data yang dimiliki, jumlah penduduk miskin Desa Mekarmulya pada tahun 2022-2023 dapat dilihat seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Miskin

No.	Tahun	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Persentase
1.	2022	1.218	420	34 %
2.	2023	1.220	467	38 %

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

Masalah utama di Desa Mekarmulya adalah tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Tingginya tingkat kemiskinan berkaitan erat dengan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluannya seperti bahan makanan pokok dan rumah layak huni. Permasalahan rumah layak huni adalah satu rumah ditempati oleh lebih dari satu kepala keluarga, karena setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Sebagai upaya untuk penanganan kemiskinan yang telah ada di Desa Mekarmulya, diantaranya melalui Program Bedah Rumah dan Program Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT DD).

3.4.4 Perekonomian Desa

Perekonomian Desa Mekarmulya pada tahun 2023 didominasi oleh sektor-sektor utama yaitu sektor pertanian, Perkebunan, perdagangan, kerajinan, jasa. Investasi pemerintah desa berupa investasi pembangunan melalui pos

pembangunan infrastruktur di wilayah masing-masing RW Besaran investasi pembangunan pemerintah desa Mekarmulya pada tahun 2020 sampai dengan 2023 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7 Besaran Investasi Pembangunan Desa

No.	Tahun	Jumlah (Rp)	Persentasi dari pendapatan
1.	2020	738.799.000	48.2%
2.	2021	524.857.900	33.0%
3.	2022	542.247.000	31.0%
4.	2023	745.023.000	48.0 %

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

Keikutsertaan masyarakat dalam membangun desa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tertuang dalam swadaya masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian desa. Secara garis besar investasi masyarakat ditanamkan dalam kegiatan pembangunan infrastruktur antara lain: pengerasan jalan, perbaikan saluran irigasi, tempat peribadatan, dan lain-lain.

Beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Tata kelola sumber mata air untuk kebutuhan primer (minum, mandi) sampai kebutuhan dibidang pertanian dan peternakan irigasi, kolam ikan, dan lain-lain.
2. Mendorong penerapan keterpaduan sistem peretanian, peternakan, perikanan dan UMKM.
1. Produksi pertanian padi yang hanya bisa dilakukan sekali dalam setahun karena saluran irigasi yang kurang mendukung.
2. Lahan/tanah kurang subur akibat penggunaan pupuk kimia dan ketergantungan penggunaan bibit unggul.

Industri yang ada di Desa Mekarmulya di dominasi oleh industri kecil dan menengah dengan jenis yang bervariasi. Yang harus menjadi perhatian pelaku industri yang ada di desa Mekarmulya bersifat kepemilikan pribadi. Sedang industri yang menjadi andalan adalah :

1. Kerajinan Kayu Ukir (menengah)
2. Industri Makanan kue dan kerupuk (kecil)

Beberapa permasalahan yang melingkupi industri kecil di desa Mekarmulya:

- a. Lemahnya daya saing
- b. Akses pasar yang terbatas
- c. Inovasi yang belum berkembang, serta
- d. Minimnya penggunaan teknologi (low input technology)

Sehingga pendampingan usaha seperti pembinaan manajemen, kemitraan dan jaringan pemasaran diperlukan agar industri kecil yang ada bisa berkembang secara lebih baik lagi.

Desa Mekarmulya belum memiliki lembaga keuangan mikro diharapkan kedepan demi meningkatkan sirkulasi ekonomi yang ada di Desa. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator derajat kesejahteraan masyarakat secara umum adalah angka kematian ibu melahirkan, usia harapan hidup dan angka kematian bayi.

Berdasarkan data yang ada tahun 2022 dan 2023 derajat kesejahteraan masyarakat desa Mekarmulya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indikator Derajat Kesejahteraan Masyarakat

No.	Uraian	2022	2023
1.	Angka kematian ibu melahirkan	0	0
2.	Angka Kematian Bayi	0	0
3.	Angka Stunting	50	50
4.	Usia Harapan Hidup (Normal)	48	56

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

3.5 Sarana Prasarana Infrastruktur Desa

Desa Mekarmulya memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap wilayah, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

Tabel 3.9 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Prasarana & Sarana Desa	Keberadaan	Jumlah
1	Kantor Desa Mekarmulya	Ada	1 buah
2	Pasar Desa	Tidak ada	0 buah
3	BUMDes	Ada	1 buah
4	WC Umum	Ada	3 buah
6	Fasilitas Olahraga	Ada	1 buah
7	Perpustakaan Desa	Tidak Ada	0 buah
8	Jalan ber aspal	Tidak Ada	0 km
9	Jalan Rabat Beton	Ada	4 km
10	Jalan berbatu/tanah	Ada	0,5 km
11	Jembatan kecil	Ada	10 bh
12	Jembatan sedang/besar	Ada	4 buah
13	Bendungan	Tidak Ada	0 buah
14	Jaringan irigasi	Ada	2 km
15	Lapangan Bola	Tidak Ada	0 buah
16	Gedung Olahraga/Gedung Serbaguna	Ada	1 buah

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

Tabel 3.10 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Lembaga	Lokasi	Kondisi
1.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	Darusalam	RW 01	Rusak ringan
2.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	Raudatul Mubarak	RW 02	Rusak ringan
3.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	RA Assalam	RW 02	Rusak ringan
4.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain (KB)	Al Adhamiyah	RW 03	Rusak ringan
5.	Gedung Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	RA Miftahusibyan	RW 05	Rusakringan
6.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	KB. Nurul Jihad	RW 06	Rusak ringan
7.	Gedung TK/TPQ/TPA	Al Wahidiyah	RW 04	Rusak ringan
8.	Gedung SDN/MI	SDN 1 Mekarmulya	RW 0 1	Rusak ringan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Lembaga	Lokasi	Kondisi
9.	Gedung SDN/MI	MI Annur I	RW 05	Rusak ringan
8.	Gedung SDN/MI	MI Annur III	RW 03	Rusak ringan
9.	Gedung SLTP/MTS	MTs Annur I	RW 05	Rusak ringan
10.	Gedung SLTA/MA	MA Annur I	RW 05	Rusak ringan

Sumber: Profil Desa Mekarmulya

3.6 Potensi

Permasalahan pembangunan desa menggambarkan kondisi masyarakat atau kinerja yang telah dilakukan oleh pemerintah desa yang belum sesuai harapan. Dengan kata lain berupa analisis faktor internal yang ada di desa berupa kelemahan yang dimiliki desa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pembangunan. Sementara itu, isu strategis lebih ditujukan untuk menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembangunan berupa peluang (elemen yang menguntungkan sehingga bermanfaat untuk mencapai tujuan) dan ancaman (elemen yang dapat menyebabkan kesulitan dalam upaya mencapai tujuan). Untuk mendukung perencanaan dan proses pembangunan di Desa Mekarmulya terdapat berbagai potensi meliputi :

3.6.1 Sumber Daya Alam

Salah satu Potensi sumber daya alam di desa Mekarmulya adalah di bidang Pertanian dan perkebunan Karet dan Hortikultura. Karena sebagian besar mata pencahariannya adalah Bertani maka lahan pertanian ini digunakan untuk menunjang ketahanan pangan Masyarakat setempat. Selain itu lahan perkebunan yaitu karet dan hortikultura dimanfaatkan oleh sebagian warga untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup warga.

Dari segi potensi perikanan, Desa Mekarmulya mempunyai wilayah tangkapan ikan adalah berupa sawah yang berubah fungsi sebagai daerah tangkapan ikan darat ketika musim penghujan, dan sebagian melalui sungai.

3.6.2 Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia di desa Mekarmulya dan upaya pemanfaatannya adalah salah satu modal desa untuk menjadi desa maju, Potensi sumber daya manusia meliputi jumlah penduduk yang banyak dan jumlah tenaga

kerja yang banyak harus didukung dengan keterampilan dan keahlian. Apabila jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja yang banyak tidak didukung kemampuan keterampilan atau keahlian maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri, berdasarkan pengamatan potensi sumber daya manusia di desa Mekarmulya Adalah cukup bagus dan dapat bersaing dilihat dari rata-rata pendidikan adalah SLTA/Sederajat serta sebagian besar usia angkatan kerja sudah memiliki pekerjaan seperti Petani, Pedagang, Pekebun, dll.

3.6.3 Sumber Daya Pembangunan

Sumber daya Pembangunan di desa Mekarmulya tahun 2024 dihadapkan pada pengembangan ekonomi serta peningkatan pendapatan asli desa, disamping itu menyediakan pembangunan infrastruktur yang memadai untuk menunjang kegiatan masyarakat khususnya para petani dan tata kelola pembangunan desa. Potensi pembangunan di Desa Mekarmulya adalah pembangun jalan pertanian di wilayah RW 01 dan RW 05 yang merupakan wilayah paling besar dengan potensi pertanian, selain itu juga sebagai akses menuju ke Desa tetangga. Potensi pembangunan yang tidak kalah adalah pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk peningkatan pendapatan asli desa (PAD).

3.6.4 Sumber Daya Sosial Budaya

Sumber daya sosial budaya di desa Mekarmulya adalah Sebagai modal dasar pembangunan serta kualitas sumberdaya manusia dan menjadi prioritas dalam rangka peningkatan produktivitas suatu wilayah. Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan derajat kesehatannya.

3.6.5 Kelembagaan

Lembaga atau Institusi adalah wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu keberadaan lembaga desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi Pemerintahan Desa.

3.7 Masalah Utama yang Nampak

Identifikasi isu-isu strategis bertujuan untuk memberikan arahan yang menjadi fokus dan prioritas pembangunan ke depan. Isu-isu strategi ini mempunyai pengaruh yang besar, luas, dan signifikan terhadap perbaikan kondisi masyarakat pada masa mendatang. Dengan memprioritaskan penanganan isu-isu

strategis tersebut maka peluang tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan akan lebih besar dan lebih pasti. Namun jika isu- isu strategis ini tidak ditangani dengan serius, maka hal yang sebaliknya akan terjadi yakni tujuan dan sasaran menjadi sulit tercapai.

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Analisis isu-isu strategis merupakan salah satu bagian terpenting pada dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) karena menjadi dasar utama visi dan misi pembangunan jangka menengah. Analisis isu-isu strategis dibagi kedalam dua kategori, yaitu permasalahan pembangunan dan isu strategis.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Praktikum Komunitas pada dasarnya merupakan proses pemberian daya kepada komunitas untuk meningkatkan keberdayaan diri melalui intervensi komunitas yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan untuk mencegah atau mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Praktik pekerjaan sosial makro pengembangan masyarakat terbagi ke dalam beberapa tahap yaitu tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, tahap asesmen sosial (asesmen awal dan asesmen lanjutan), perencanaan sosial, intervensi sosial, monitoring dan evaluasi, terminasi dan rujukan. Pelaksanaan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro Pengembangan Masyarakat ini dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 9 Desember 2023 dan berlokasi di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Berikut ini merupakan uraian pelaksanaan proses dan hasil dari pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Mekarmulya.

4.1 Inisiasi Sosial

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Mekarmulya dimulai dengan tahap Inisiasi Sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkaitan dengan pencegahan atau penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan Teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan bersepakat bekerjasama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses inisiasi sosial dalam Praktikum Komunitas ini dilaksanakan mulai pada tanggal 01- 04 November 2023 dengan sasaran pemerintah desa, tokoh, dan warga masyarakat Desa Mekarmulya. Teknik yang digunakan adalah *Focus Group*

Discussion (FGD), *Wawancara*, *Community Involvement*, *Transect Walk*, dan *Pertemuan Formal* maupun *Informal* dengan warga. Berikut merupakan beberapa kegiatan inisiasi sosial yang dilakukan praktikan selama kegiatan *Praktikum Komunitas* di *Desa Mekarmulya*. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya praktikan melakukan inisiasi sosial.

4.1.1 Proses

Berikut ini merupakan beberapa proses yang dilakukan praktikan dalam tahapan *Inisiasi Sosial* sebagai berikut:

1. Penjajakan

Proses *Penjajakan* dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023 dengan Teknik yang digunakan adalah *Wawancara* dan *Observasi* di *Kantor Desa Mekarmulya*. Pada pertemuan tersebut praktikan menyampaikan tujuan dan maksud *Praktikum Komunitas* yang akan dilaksanakan di *Desa Mekarmulya*. *Kepala Desa Mekarmulya* menyambut baik dengan adanya mahasiswa *Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung* yang akan melaksanakan praktikum.

Selain melakukan penerimaan di *Desa Mekarmulya*, praktikan juga menanyakan data profil *Desa Mekarmulya*. Data profil tersebut akan dijadikan data awal praktikan dalam memahami kondisi desa dan sebagai pelengkap laporan praktikan. Praktikan melakukan wawancara dengan *Sekretaris Desa* dan *Staff Kantor Desa*. Informasi yang ingin praktikan dapatkan berkaitan dengan kondisi geografis, kondisi demografis desa, kondisi sosiografis desa, kelembagaan sosial desa, program pelayanan sosial desa, potensi dan modal desa serta data *PPKS* dan *PSKS*.

2. Home visit

Home Visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah tokoh masyarakat atau tokoh pemuda dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum berlangsung. Kunjungan ini dilakukan juga untuk membangun kedekatan secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat di *Desa Mekarmulya*.



Gambar 4.1 Home Visit RW 04

3. *Community Involvement*

Community Involvement merupakan salah satu Teknik yang dilakukan oleh praktikan pada masa proses inisiasi sosial. Firsan (2011 : 54-55) mengemukakan bahwa *Community Involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan public (stakeholder, media, masyarakat yang berada di sekitaran perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun. Praktikan juga mengikuti beberapa kegiatan yang ada di masyarakat dengan memperhatikan budaya dan kebiasaan di masyarakat. Berikut merupakan proses kegiatan yang diikuti oleh praktikan.

a. Posyandu

Kegiatan Posyandu dilaksanakan selama kurang lebih seminggu di setiap Posyandu Desa Mekarmulya. Praktikan dan Bidan Desa serta beberapa Kader Posyandu Bersama sama memberikan pelayanan kepada anak Balita dan lansia di Desa Mekarmulya. Dalam kegiatan ini praktikan ditugaskan sebagai pendata, pendamping pemerlu pelayanan dan administrasi.



Gambar 4.2 Kegiatan Posyandu

b. Penyaluran PMT

Kegiatan bantuan pemberian makanan tambahan (PMT) dilaksanakan selama satu hari di kantor Desa Mekarmulya. Praktikan dan pihak desa Bersama sama memberikan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita dan ibu hamil di Desa Mekarmulya. Dalam kegiatan ini praktikan ditugaskan sebagai pendamping penyaluran bantuan.



Gambar 4.3 Penyaluran PMT

c. Gotong Royong di RW 01

Kegiatan gotong royong membersihkan selokan dan jalanan dilaksanakan selama satu hari pada hari minggu di wilayah Rw 01 Kampung Cimuncang Desa Mekarmulya. Praktikan dan masyarakat Bersama sama membersihkan selokan dan jalanan dari rumput atau sampah yang ada.



Gambar 4.4 Gotong Royong

4. *Transect walk*

Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* untuk mengenal wilayah yang dijadikan sebagai tempat praktikum. *Transect walk* ini dilakukan dengan menelusuri jalan-jalan desa. Tujuannya adalah untuk mengetahui batas wilayah desa, aset atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada di wilayah Desa Mekarmulya. Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* dan observasi

dimana praktikan didampingi bersama Pak/Bu Kadus untuk mengelilingi seluruh wilayah Desa Mekarmulya yang terbagi ke dalam 6 RW. Praktikan dan anggota kelompok melakukan transect walk mengelilingi desa dengan jalan kaki adapun praktikan membawa kendaraan roda dua dikarenakan jarak antara wilayah ke wilayah yang lainnya sangat jauh serta menanjak, sembari mengamati sumber dan potensi yang ada di desa. Kegiatan transect walk ini sangat membantu praktikan untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat di wilayah Desa Mekarmulya.



Gambar 4.5 Transecwalk

4.1.2 Hasil

1. Penjajakan

Hasil yang didapatkan setelah melakukan penjajakan yaitu bahwa pihak Desa Mekarmulya menerima dan memperbolehkan untuk mahasiswa POLTEKESOS Bandung untuk melakukan kegiatan praktikum, selain itu juga disarankan untuk nanti dapat membawa surat pengantar dari kampus terlebih dahulu. Pihak Desa Mekarmulya juga menyampaikan harapan-harapan kepada praktikan untuk dapat membantu dalam pengembangan Desa Mekarmulya.

2. *Home visit*

Hasil yang didapatkan setelah melakukan home visit yaitu bahwa tokoh masyarakat atau stakeholder menerima dan memperbolehkan untuk mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk melakukan kegiatan praktikum, selain itu juga praktikan menyampaikan maksud dan tujuan untuk menggali informasi lebih lanjut terkait data pendukung yang akan digali serta membangun hubungan dan kepercayaan.

3. *Community involvement*

Kegiatan *Community Involvement* yang dilakukan oleh praktikan memberikan hasil diantaranya yaitu praktikan menjadi tahu dan saling mengenal

dengan tokoh-tokoh masyarakat, dapat diterima dengan baik dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan dapat membangun trust dengan tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di wilayah tersebut serta dapat melakukan observasi dan melihat potensi wilayah tersebut. Berikut merupakan hasil kegiatan yang diikuti oleh praktikan :

a. Posyandu

Dalam pelaksanaan Posyandu praktikan dapat menjalin relasi, mengenal, serta mendapatkan nomor kontak dengan Ibu Kader PKK dan Kader Posyandu. Praktikan juga mendapatkan trust dari Kader Posyandu dan mendukung penuh kegiatan yang akan dilaksanakan praktikan dan menambah wawasan praktikan terkait permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya.

b. Penyaluran PMT

Dalam pelaksanaan penyaluran bantuan PMT praktikan dapat menjalin relasi, mengenal, serta mendapatkan pengalaman yang baru dalam pemberian bantuan dan mendukung penuh kegiatan yang akan dilaksanakan praktikan dan menambah wawasan praktikan terkait permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya.

c. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga kampung cimuncang Karena gotong royong mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Seperti membersihkan lingkungan, maupun menyelenggarakan acara bakti sosial kemasyarakatan. Ini menciptakan rasa persatuan dan solidaritas antara praktikan, masyarakat dan membaur.

4. *Transect Walk*

Kegiatan *transect walk* yang dilakukan oleh praktikan diantaranya memberikan hasil yaitu praktikan dapat memahami karakteristik wilayah Desa Mekarmulya, mengetahui sarana dan prasarana maupun fasilitas umum yang ada di Wilayah Desa Mekarmulya, serta dapat memetakan secara umum bagaimana wilayah serta potensi yang ada di Desa Mekarmulya.

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan suatu proses untuk mendapatkan dukungan dari warga masyarakat untuk peduli terhadap isu masalah komunitas dan isu kebijakan di masyarakat. Pengorganisasian sosial merupakan suatu upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (*interest group*) sehingga masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan melakukan perubahan dalam penanganan masalah sosial yang ada di Desa Mekarmulya.

4.2.1 Proses

Pengorganisasian sosial berlangsung selama 3 hari, yaitu dari tanggal 5-8 November 2023 yang berlokasi di Desa Mekarmulya Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Untuk melakukan pengorganisasian sosial ini, praktikan berkoordinasi dengan Kepala Desa. Teknik yang diambil praktikan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* FGD merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sebuah kelompok untuk berdiskusi atau membahas sebuah hal secara spesifik. Umumnya teknik ini dilakukan secara santai atau informal, jadi tidak ada kecanggungan dan seperti saling bertukar cerita antara praktikan dengan narasumber. Dalam *Focus Group Discussion* FGD ini, praktikan mengadakan rembug warga dengan warga Desa Mekarmulya. Kemudian praktikan bertanya mengenai organisasi lokal apa saja yang terdapat di Desa Mekarmulya. Selain itu, praktikan juga bertanya mengenai masalah-masalah sosial apa saja yang terjadi di Desa Mekarmulya.

4.2.2 Hasil

Dari *Focus Group Discussion* FGD yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang dapat menjadi insight baru bagi praktikan. Hasil pertama adalah mengenai organisasi lokal yang ada di Desa Mekarmulya dan hasil kedua adalah mengenai permasalahan sosial yang terjadi di Desa Mekarmulya. Organisasi yang terdapat di Desa Mekarmulya adalah:

1. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

Kepanjangan PKK adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Istilah ini telah dikenal luas yang biasanya diasosiasikan sebagai perkumpulan ibu-ibu yang memiliki kegiatan positif. PKK adalah organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan perempuan dan berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia Kelompok PKK adalah kelompok-kelompok yang berada

di bawah Tim Penggerak PKK desa/kelurahan yang dapat dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, dimana fungsi PKK sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak di masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

2. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

Posyandu merupakan organisasi desa yang menjadi wadah kesehatan bagi masyarakat desa. Keanggotaan Posyandu sendiri sama seperti Kader PKK, yaitu bersifat secara sukarela. Jadi siapapun bisa menjadi anggota dari Posyandu. Kegiatan dari Posyandu berupa penimbangan berat badan bayi dan balita, pemberian imunisasi untuk bayi dan balita, pengecekan gizi bayi dan balita, serta melakukan penyembuhan apabila ada bayi atau balita yang terserang penyakit.

3. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang dapat menjadi wadah penampung aspirasi serta pengembangan potensi bagi pemuda pemudi yang terdapat di desa. Karang Taruna anggotanya mayoritas terdiri dari pemuda pemudi yang tinggal di lingkungan tersebut. Kegiatan dari Karang Taruna bisa berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat, melakukan kegiatan agama, pemberdayaan pendidikan masyarakat, serta melakukan kegiatan-kegiatan dalam bidang olahraga. Karang Taruna juga biasa berkontribusi dalam acara menghias lingkungan sekitar serta mengadakan lomba-lomba dalam acara 17-an.

Selain mengetahui organisasi yang ada di Desa Buahbatu, praktikan juga mengetahui tentang berbagai permasalahan sosial yang terdapat di Desa Mekarmulya. Masalah-masalah tersebut ialah masalah lingkungan, jaminan sosial, kriminalitas, pergaulan bebas, pernikahan dini, balita BGM dsb.

4. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi Pemerintah Desa melalui musyawarah dan mufakat dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

LPMD dibentuk dengan maksud untuk membantu Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat desa pada berbagai aspek pembangunan. Sedangkan tujuan dibentuknya LPMD itu sendiri adalah untuk mewujudkan

lembaga teknis yang merupakan mitra Pemerintah Desa dalam hal menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pembangunan.

Desa Mekarmulya sendiri memiliki 10 anggota LPMD yang di ketuai oleh Pak Arpan, dalam waktu dekat beliau mengatakan bahwa akan ada pembentukan kelompok ternak lele, bak sampah Desa Mekarmulya yang dipelopori oleh pak arpan sendiri.

5. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Secara yuridis, tugas BPD mengacu pada regulasi desa yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam Permendagri No.110/2016, BPD mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisaan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Mekarmulya.

Asesmen dibagi menjadi dua yaitu Asesmen Awal dan Asesmen Lanjutan serta proses Asesmen ini dilaksanakan mulai tanggal 5 sampai dengan 8 November 2023 Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

4.3.1 Asesmen Awal

1. Proses Asesmen Awal

Tujuan asesmen awal adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan mengidentifikasi masalah lainnya yang diperoleh praktikan, menentukan prioritas masalah serta menggali informasi yang ada di Desa Mekarmulya. Sasaran kegiatan asesmen awal adalah aparat dan

perangkat desa, Kader PKK, Karang Taruna, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda di Desa Mekarmulya. Teknik yang digunakan meliputi *Methodology Participatory Assessment* (MPA) dan FGD.

Kegiatan asesmen awal dilakukan dengan kegiatan *Methodology Participatory Assessment* (MPA) di tempat aula kantor Desa Mekarmulya. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukannya atau mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat.

Dalam kegiatan *Methodology Participatory Assessment* (MPA) praktikan berperan sebagai fasilitator. Praktikan terlebih dulu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiens yang hadir dalam pelaksanaan MPA. Kemudian, praktikan mulai menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi.

Selanjutnya, praktikan mengarahkan masyarakat untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di Desa Mekarmulya sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan. Setelah para masyarakat menuliskan permasalahan di kertas yang telah dibagikan, selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, mulai dari mengidentifikasi permasalahan sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan frekuensi.



Gambar 4.6 *Methodology Participatory Assessment* (MPA)

2. Hasil Asesmen awal

Berdasarkan kegiatan *Methodology Participatory Assessment* (MPA) yang dilakukan dengan masyarakat Desa Mekarmulya ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat beserta dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Berikut merupakan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya :

Tabel 4.1 Permasalahan di Desa Mekarmulya

No	Permasalahan
1.	Iuran berbasis masyarakat
2.	Pernikahan usia dini
3.	Kegiatan ibu-ibu PKK belum ada
4.	Pengolahan sampah
5.	Peta wilayah longsor
6.	Jamban terbuka
7.	Kenakalan remaja
8.	BPJS sulit di akses
9.	Kecemburuan sosial dalam bansos

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada banyak permasalahan yang berbeda-beda di Desa Mekarmulya. Mulai dari permasalahan sampah hingga pernikahan usia dini. Setelah praktikan mengidentifikasi permasalahan yang ada di beberapa RW salah satunya di RW 01, praktikan juga mengidentifikasi potensi yang ada di Desa Mekarmulya tepatnya agar dapat dimobilisasi oleh masyarakat.

Di Desa Mekarmulya terdapat beberapa potensi dan sumber yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Mekarmulya

No	Potensi dan Sumber
1.	Karang Taruna
2.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3.	Posyandu
4.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
5.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 (Lima) Potensi dan Sumber di Desa Mekarmulya. Setelah mengidentifikasi potensi dan sumber di Rw 01 Cimuncang, praktikan mulai mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah praktikan dalam menyusun prioritas masalah salah satunya di RW 01 Cimuncang. Dari pengelompokan masalah yang telah dilakukan oleh praktikan, ada sebanyak 9 (sembilan) kelompok masalah. Berikut merupakan pengelompokan masalah yang ada di Desa Mekarmulya tepatnya RW 01 Cimuncang :

Tabel 4.3 Pengelompokan Masalah

No	Pengelompokan	Masalah
1.	Profil Analisis Jaminan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iuran berbasis masyarakat 2. BPJS sulit diakses
2.	Profil Analisis Bantuan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kecemburuan sosial dalam bantuan sosial
3.	Profil Analisis Pemberdayaan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ibu-ibu tidak ada kegiatan
4.	Profil Analisis Penataan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernikahan usia dini 2. Pengolahan sampah 3. Jamban terbuka 4. Kenakalan remaja
5.	Profil Analisis Penanggulangan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta wilayah longsor

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan

Setelah praktikan sudah mengelompokkan setiap permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya, praktikan mengambil fokus di Rw 01 selanjutnya bersama-sama menentukan prioritas masalah yang dimana nantinya masalah yang menjadi prioritas akan menjadi masalah yang harus segera ditangani oleh praktikan dan masyarakat secara bersama-sama. Secara lebih rinci, berikut merupakan prioritas masalah yang telah disepakati oleh RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya:

Tabel 4.4 Prioritas Masalah

No	Kelompok Masalah	Frekuensi	Prioritas
1.	Profil Analisis Jaminan Sosial	4	3
2.	Profil Analisis Bantuan Sosial	3	4
3.	Profil Analisis Pemberdayaan Sosial	6	2
4.	Profil Analisis Penataan Lingkungan	7	1
5.	Profil Analisis Penanggulangan Bencana	2	5

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan

Berdasarkan dari hasil prioritas masalah diatas, diketahui bahwa Lingkungan merupakan prioritas masalah yang pertama, disusul oleh masalah pemberdayaan sosial yang menjadi prioritas masalah yang kedua, dst. Masing-masing praktikan akan memilih satu masalah yang akan menjadi fokus yang akan diintervensi sesuai dengan profil lulusan yang sudah dipilih.

Setelah kegiatan *Methodology Participatory Assessment* (MPA), kegiatan yang dilakukan oleh praktikan yaitu melakukan diskusi dengan sesama praktikan mengenai pembagian tugas untuk menangani permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya. Kegiatan diskusi ini merupakan langkah awal untuk menindaklanjuti hasil asesmen tersebut, sehingga prioritas masalah tersebut diharapkan dapat ditemukan pemecahan masalahnya. Hasil diskusi tersebut yaitu :

1. Ikhsan sanjaya memprioritaskan masalah Penataan Lingkungan yaitu Sampah.
2. Rizki memprioritaskan masalah Penataan Lingkungan yaitu Pernikahan Usia Dini.
3. Denia memprioritaskan masalah Penanggulangan Bencana yaitu pemetaan wilayah Longsor.

5. Dinda memprioritaskan masalah Jaminan Sosial yaitu iuran berbasis masyarakat beas perelek.
6. Meti memprioritaskan masalah Pemberdayaan sosial yaitu pelatihan dan pembuatan kelompok menjahit.

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Hasil dari kegiatan asesmen awal yaitu telah diperoleh prioritas masalah yang akan ditangani oleh masing-masing praktikan. Selanjutnya, praktikan merencanakan kegiatan asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan merupakan proses menggali dan memahami suatu masalah yang akan diintervensi secara lebih mendalam. Masalah yang diangkat oleh praktikan yaitu masalah sampah di RW 01 Cimuncang.

Berdasarkan hasil *Methodology Participatory Assessment* (MPA) yang telah dilakukan pada tahap asesmen awal, lingkungan berada pada urutan pertama prioritas masalah yang harus segera ditangani di Desa Mekarmulya. Hal ini dikarenakan permasalahan lingkungan mempengaruhi setiap permasalahan lainnya seperti permasalahan Kesehatan.

1. Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan praktikan untuk mengetahui lebih dalam terkait penyebab dan dampak permasalahan sampah yang ada di RW 01 Cimuncang, sehingga praktikan dapat mengetahui lebih jelas terkait permasalahan yang diambil oleh praktikan. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga RW 01 Cimuncang itu sendiri selaku masyarakat yang mengetahui dampak dan penyebab adanya permasalahan di RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya. Teknik yang digunakan pada asesmen lanjutan adalah dengan *Hipotesis etimologi*. Kegiatan asesmen awal dilakukan dengan kegiatan *Community Meeting* di tempat pertemuan RW 01.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang sudah dipilih praktikan sebagai fokus masalah yang akan diintervensi, sehingga praktikan dapat memahami lebih dalam terkait permasalahan sampah dan memperoleh informasi mengenai gambaran sampah yang ada di RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya. Dalam pelaksanaan kegiatan *Community Meeting* tersebut, praktikan berperan sebagai fasilitator. Dalam asesmen lanjutan menggunakan *Hipotesis etimologi*, praktikan menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu *Hipotesis etimologi* dan tujuan digunakannya *Hipotesis*

etimologi. Setelah memberitahukan kepada warga RW 01 Cimuncang terkait sebab akibat, praktikan mulai memberitahukan kepada warga RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya bahwa asesmen mendalam yang ingin dicari oleh praktikan mengenai permasalahan sampah. Kemudian praktikan mulai menanyakan penyebab dan dampak dari permasalahan sampah yang ada di RW 01 Cimuncang. Berikut merupakan analisis *hipotesis etiologi* yaitu :

Tabel 4.5 Hipotesis

Hipotesis etiologi		Hipotesis Intervensi
<p>a. Penyebab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Belum adanya penyuluhan dalam pengolahan sampah 2) Tidak adanya tempat pembuangan sampah (TPS) 3) Kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengolahan sampah 		<p>d. Rencana Intervensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan pengolahan sampah 2. Pembentukan Tim Pengelola sampah 3. Workshop pemahaman masyarakat dalam upaya menekan angka sampah dengan eco enzyme dan ecobrick
<p>b. Akibat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Timbulnya penyakit menular yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat 2. Sampah tidak terkelola sehingga lingkungan menjadi tidak bersih 3. Menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu masyarakat 		<p>c. Hasil yang dicapai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat menjadi bisa mempraktekan pengolahan sampah baik secara organik dengan <i>eco enzyme</i> dan anorganik secara <i>ecobrick</i> 2. Terbentuknya tim pengelola sampah untuk menata pengolahan sampah 3. Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pengolahan sampah

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan

2. Hasil Asesmen Lanjutan

Penyusunan *hipotesis etiologi* dilakukan berdasarkan informasi yang terkumpul pada tahap identifikasi serta analisis masalah. Praktikan menggunakan interest group dan target group dalam rangka asesmen lanjutan dengan tujuan memperdalam permasalahan. Sebelum menentukan fokus masalah, praktikan

bersama masyarakat menganalisis gejala masalah dari permasalahan pemahaman masyarakat belum maksimalnya terkait pengolahan sampah di desa mekarmulya. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 17 November 2023 di madrasah serbaguna Rw01 Cimuncang yang dihadiri oleh Bu kadus, ketua Rw, Ketua Rt, karang taruna dan perwakilan masyarakat. Praktikan bersama dengan interest group dan target group menggali terkait dengan isu-isu permasalahan, faktor penyebab, serta dampak yang ditimbulkan dari masalah yang ada.

Prioritas yang dipilih oleh warga RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya. Kemudian dari gambar diatas diketahui bahwa faktor penyebab permasalahan sampah yaitu tidak adanya tempat pembuangan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat. Alasan lain praktikan mengambil fokus permasalahan terkait pengelolaan sampah karena belum adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah hal ini dibuktikan dengan temuan praktikan masih banyaknya sampah berserakan di Rw 01 Cimuncang. Oleh karena itu, hal ini merupakan permasalahan yang sangat genting harus diselesaikan karena permasalahan sampah dapat berdampak kepada Kesehatan warga RW 01 Cimuncang itu sendiri serta permasalahan Sampah Berserakan merupakan permasalahan yang menyangkut kepentingan Bersama dan mengganggu kenyamanan Sebagian besar warga RW 01 Cimuncang. Tidak hanya itu, praktikan juga menganalisis dampak dari permasalahan sampah berserakan ini dapat menyebabkan bau yang menyengat. Sehingga praktikan mengambil permasalahan sampah sebagai fokus yang akan ditangani.

Penjelasan selanjutnya mengenai faktor penyebab permasalahan sampah akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini :

1. Belum adanya penyuluhan dalam pengelolaan sampah

Hasil asesmen yang sudah dilakukan oleh praktikan bahwa permasalahan sampah pada nyatanya belum ada penanganan lebih lanjut, di Rw 01 Cimuncang sendiri Desa Mekarmulya penangan permasalahan sampah ini belum ada , bahkan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih minim , sebagai salah satu upaya dalam menekan angka sampah di Desa Mekarmulya.

2. Tidak adanya tempat pembuangan sampah

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan praktikan di RW 01 Cimuncang terkait sampah, diketahui bahwa masyarakat tidak memiliki tempat pembuangan sampah/bak sampah. Sehingga setiap sampah yang berasal dari rumah warga

RW 01 Cimuncang, biasanya diletakkan di sembarang tempat atau dibiarkan menumpuk sehingga sampah yang menumpuk dan dibuang di sembarang sebagai contoh salah satunya ke sungai depan rel kereta api.

3. Kesadaran Masyarakat tentang Sampah masih kurang

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan bersama praktikan di RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya, hampir semua masyarakatnya memiliki kesadaran yang sangat kurang terkait sampah. Dari keterangan ketua RW 02, warga RW 01 Cimuncang masih menganggap bahwa sampah itu bukanlah tanggung jawab warga RW 01 Cimuncang dan bukan urusan warga sekitar. Dan permasalahan sampah di seluruh warga RW 01 Cimuncang masih kurang diperhatikan dan dianggap permasalahan sepele.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari permasalahan sampah, yaitu berkaitan dengan lingkungan itu sendiri, antara lain :

1. Banjir

Salah satu dampak dari sampah berserakan yaitu menyebabkan banjir. Hal ini terjadi ketika sampah yang dibuang berserakan di lingkungan dapat berpotensi menimbulkan banjir. Hal ini disebabkan sampah yang dibuang tersebut jatuh ke saluran air atau got sehingga saluran air tersebut tersumbat oleh adanya sampah yang menumpuk di saluran air tersebut yang mengakibatkan meluapnya air sehingga air naik ke permukaan dan menyebabkan banjir.

2. Pencemaran Lingkungan

Sampah yang berserakan juga dapat mencemari lingkungan sekitar, seperti sampah yang diletakkan di tanah dapat merusak permukaan tanah. Tidak hanya itu sampah yang dibuang ke tanah juga dapat menyebabkan kondisi lingkungan kotor dan mudah dihindangi virus dan bakteri. Sampah juga dapat merusak lingkungan air seperti membuat air menjadi kotor dan menghalangi aktivitas biota air.

3. Menimbulkan Penyakit

Salah satu dampak lainnya yang disebabkan oleh sampah berserakan adalah menimbulkan penyakit. Sampah yang dibiarkan lama akan membuat kondisi lingkungan kotor dan mudah dihindangi oleh virus dan bakteri. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh sampah adalah diare, kolera, demam tifoid, tetanus, dll. Hal ini tentu saja berpengaruh kepada lingkungan sekitar sampah

tersebut dibuang. Dan dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal disekitar sampah tersebut.

4. Menimbulkan Bau tak Sedap

Sampah yang ditumpuk Juga dapat menimbulkan bau tak sedap kepada lingkungan sekitar, sehingga lingkungan yang berada di sekitar sampah tersebut akan mencium bau tak sedap yang dikeluarkan dari sampah tersebut. Hal ini tentu saja mengganggu aktivitas yang dilakukan warga sekitar. Maka dari itu permasalahan ini perlu diatasi melalui penggiatan dan penyuluhan terkait sampah . Dengan adanya kegiatan ini, tentu saja permasalahan sampah akan berkurang karena pengetahuan masyarakat tentang bahayanya sampah akan menambah dan penggiatan kerja bakti akan terus digiatkan. Sehingga permasalahan sampah di kemudian hari akan tuntas.

Melalui pelaksanaan asesmen lanjutan dengan menggunakan Teknik *Hipotesis etiologi*, maka kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya adalah :

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan sampah kepada RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya.
- b) Memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan sampah organik menjadi eco enzyme dan anorganik menjadi ecobrick.
- c) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Adapun sumber dan potensi yang dirumuskan oleh praktikan berkaitan dengan solusi serta alternatif pemecahan masalah berkaitan dengan sampah berserakan yaitu sebagai berikut:

1. Kantor Desa

Dalam hal ini, kantor desa dapat berperan sebagai fasilitator bagi RW 01 Cimuncang, dimana nantinya kantor desa dapat mendorong warga RW 01 Cimuncang untuk menjaga kebersihan di lingkungannya dengan cara memberikan dorongan bagi warga untuk mengelola sampah dan kantor desa bantuan seperti : bak sampah, peralatan kebersihan, dll.

2. Karang Taruna

Karang Taruna berfungsi sebagai pendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan kebersihan/lingkungan RW 01 Cimuncang. Karang taruna dapat

berpartisipasi dalam setiap kegiatan di RW 01 Cimuncang dan turut serta menyukseskan kegiatan tersebut. Dan karang taruna juga dapat mendorong masyarakat RW 01 Cimuncang agar mau berpartisipasi.

4.4 Merumuskan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi dilaksanakan untuk mempersiapkan intervensi atau program yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan sampah di Rw 01 Cimuncang. Pelaksanaan perumusan rencana intervensi dilaksanakan menggunakan *Technology Of Participatory* (TOP) bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam proses perumusan perencanaan intervensi yang akan dibuatkan kegiatan/program untuk masyarakat itu sendiri.

4.4.1 Proses

Penyusunan rencana intervensi dilakukan melalui *Technology Of Participatory* (TOP) di tempat Pertemuan Warga RW 01 yang melibatkan Rt 01 sampai Rt 06 serta melibatkan perwakilan partisipan masyarakat. Dalam kegiatan ToP ini praktikan berperan sebagai fasilitator. Pertama, praktikan menjelaskan terlebih dahulu apa itu *Technology Of Participatory* (TOP) dan apa hasil yang didapatkan dari *Technology Of Participatory* (TOP) tersebut. Kemudian, praktikan menanyakan kepada warga terlebih dahulu apakah sebelumnya ada kegiatan atau program untuk mengatasi permasalahan sampah di RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya ini, setelah menanyakan hal tersebut, praktikan selanjutnya berdiskusi dengan warga untuk memperoleh ide-ide atau gagasan-gagasan yang sekiranya dapat membantu mengatasi permasalahan sampah di RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya ini. Setelah mengetahui ide-ide dari warga RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya, praktikan bersama warga merumuskan nama program dan tujuan program dari ide-ide yang sudah di diskusikan bersama.

Dalam keberlangsungan kegiatan nanti yang akan dirancang maka diperlukan tim kerja masyarakat (TKM), dalam pelaksanaan TOP ini praktikan membuat suatu bagian tim kerja masyarakat yang melibatkan bu kadus sebagai koordinator atau ketua serta melibatkan karangtaruna.

Selanjutnya praktikan Bersama warga RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program yang telah dibuat, kemudian menyusun sasaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan, menyusun tanggal pelaksanaan kegiatan tersebut, menyusun kebutuhan dalam

kegiatan yang akan dilaksanakan, menyusun potensi dan sumber yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk dapat berjalannya kegiatan tersebut, dan menyusun penanggung jawab dari kegiatan tersebut. Setelah praktikan dan warga RW 01 berhasil menyusun program untuk menyelesaikan sampah, selanjutnya warga RW 01 diminta komitmennya dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Komitmen tersebut dituangkan di dalam Janji Hati. Dimana Janji Hati ini bertujuan sebagai bukti komitmen warga RW 01 akan ikut dalam melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan Bersama. Di dalam Janji Hati tersebut, warga RW 01 menuliskan komitmen dan janji mereka dalam mengikuti pelaksanaan program untuk penanganan sampah.



Gambar 4.7 Perumusan Rencana Intervensi

4.4.2 Hasil

Hasil perencanaan yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan warga RW 01 Cimuncang yaitu didapatkan rencana intervensi untuk menangani permasalahan Sampah Berserakan di Desa Mekarmulya khususnya RW 01 Cimuncang. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh kesepakatan untuk melakukan praktik pengolahan sampah baik organik yang menjadi eco enzyme dan anorganik menjadi ecobrick dan pemberian materi terkait pengolahan sampah. Pemilihan melakukan workshop yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023 sesuai jadwal karena warga RW 01 Cimuncang menyepakati pada hari jumat tanggal 24 November 2023. Sehingga, program pengolahan sampah tersebut hanya dijalankan oleh semua elemen masyarakat Kampung Cimuncang Rw 01 Desa Mekarmulya pelaksanaan. Lalu, pemilihan melakukan penyuluhan terkait sampah dikarenakan warga di RW 01 Cimuncang belum mengetahui bahwa

sampah dapat diolah menjadi suatu hal yang ada nilainya, manfaat, serta memiliki dampak berbahaya dari sampah tersebut ke kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan rincian dari diskusi praktikan dan Tim Kerja Masyarakat pada tahap perumusan rencana intervensi, yaitu :

1) Latar Belakang

Penanganan Sampah merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh elemen masyarakat. Namun pemerintah desa juga memiliki peran sangat penting dalam penanganan sampah dengan cara memberikan pengetahuan cara mengelola sampah organik maupun anorganik kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah. Tujuannya agar masyarakat sadar bahwa permasalahan sampah merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Pengelolaan sampah merupakan salah satu langkah program untuk dapat mengatasi permasalahan sampah. Namun masyarakat pada umumnya belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sehingga banyak sampah yang dibiarkan begitu saja dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor.

2) Nama Program

Nama program yang disepakati adalah “Mekarmulya Kokoh Tetep Ngahiji Dan Bersih Sampah” atau yang disingkat menjadi “Mekarmulya Kotaji Dabersih”

3) Tujuan Program

Tujuan program terbagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut merupakan tujuan dari program yang akan dilaksanakan yaitu:

a. Tujuan umum

Program ini dilaksanakan bertujuan agar RW 01 Cimuncang bebas dari sampah sehingga tidak menimbulkan masalah lain seperti masalah kesehatan. Tidak hanya itu, Tim RW 01 Cimuncang ini dibuat bukan hanya agar RW 01 Cimuncang bebas dari sampah saja, tetap bagaimana RW 01 Cimuncang dapat memanfaatkan sampah tersebut.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program ini adalah :

- 1) Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Rw 01 Cimuncang Desa Mekarmulya bahwa sampah dapat manfaat salah satunya menjadi *eco enzyme* dan *ecobrick*

- 2) Meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat Rw 01 Cimuncang dan Rw lain di Desa Mekarmulya tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
 - 3) Memberikan pengetahuan berupa praktik atau workshop pengolahan sampah secara langsung sampah organik dan anorganik
 - 4) Agar lingkungan Rw 01 bersih dari sampah
- 4) Bentuk Kegiatan

Dalam Program yang akan dilaksanakan, ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, antara lain:

a. Penyuluhan pengolahan sampah

Penyuluhan sosial merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh Penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

b. *Workshop* pengelolaan sampah organik dan anorganik

Dalam bentuk kegiatan pengolahan sampah melalui pengelolaan secara organik melalui *eco enzyme* dan anorganik melalui *ecobrick*. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah secara kecil untuk menata perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan menyadarkan membuang sampah maupun mengelolanya untuk bisa menjadi bermanfaat.

5) Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 Sistem Partisipan

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	<i>Initiator Sistem</i> (sistem inisiator, menginisiasi dilaksanakannya kegiatan)	a. Praktikan
2	<i>Change Agent System</i> (Sistem pelaksanaan perubahan, sebagai inisiator dan fasilitator kegiatan yang dilaksanakan)	a. Praktikan b. Bu kadus c. Ketua Rw 01
3	<i>Client system</i> (sistem klien, menerima dan melaksanakan kegiatan)	a. Warga Rw 01 b. Lansia c. PRSE
4	<i>Support System</i> (Sistem Pendukung, mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan)	a. Kantor Desa Mekarmulya b. Karang Taruna c. LPMD
5	<i>Controlling System</i> (Sistem pengontrol, sebagai pengawas jalanya kegiatan yang dilaksanakan)	a. Kepala Desa b. Bu kadus
6	<i>Implementing System</i> (Sistem implementasi sebagai kaki tangan dalam melaksanakan kegiatan)	a. Praktikan b. Karang Taruna c. Warga Rw 01
7	<i>Target System</i> (Sistem target atau sistem sasaran, Melaksanakan dan mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan)	a. Karang Taruna b. Ketua Rw 01 c. Ketua Rt
8	<i>Action System</i> (mengakomodir dalam pelaksanaan kegiatan)	a. Karang Taruna b. Ketua Rw 01 c. Ketua Rt d. Warga Rw 01

Sumber: Hasil Rencana Intervensi Praktikan

6) Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi yang praktikan gunakan adalah strategi kolaborasi dan kontes. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan di mana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Alasan praktikan menggunakan strategi ini adalah karena sistem klien atau sistem

kegiatan yaitu warga RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya setuju dengan rencana kegiatan yang telah disusun praktikan bersama TKM. Beberapa taktik dalam strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan taktik melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat dengan apa yang akan dilakukan nantinya. TKM dan RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya sepakat dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan mampu menjalankan kegiatan tersebut.
2. Pengembangan kapasitas yang dapat dilakukan dengan teknik pengembangan partisipasi, baik partisipasi dari masyarakat Desa Mekarmulya maupun sasaran dari program intervensi ini yaitu para RW 01 yang ada di Desa Mekarmulya.

7) Langkah-langkah dan Jadwal

Jadwal kegiatan disusun agar setiap langkah-langkah kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan sesuai target. Adapun langkah-langkah dan penjadwalan kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan program ini:

a. Langkah-Langkah

- 1) Penentuan Jadwal pelaksanaan intervensi oleh Tim Kerja Masyarakat dan Praktikan
- 2) Menghubungi Narasumber yang ahli dalam bidang lingkungan terkhusus masalah sampah yaitu Lulu Rafi salah satu mahasiswa yang aktif dalam bidang pengelolaan sampah organik dan anorganik
- 3) Persiapan peralatan yang dibutuhkan dan tempat yang akan digunakan untuk melakukan penyuluhan dan workshop
- 4) Pelaksanaan workshop pengolahan sampah
- 5) Pelaksanaan penyuluhan mengenai Dampak dari Sampah, pengolahan sampah dan cara pemanfaatannya

b. Penjadwalan

Jadwal kegiatan Program Mekarmulya Kotaji Dabersih yang akan dilaksanakan di Desa Mekarmulya diuraikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Hari dan Tanggal	waktu	Tempat
1	Penyuluhan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik	Jumat, 24 November 2023	12:30	Madrasah serbaguna Rw 01 Cimuncang Desa Mekarmulya
2	Workshop Pengelolaan Sampah Organik menjadi eco enzyme dan Anorganik menjadi ecobrick	Jumat, 24 November 2023	13:30	Madrasah serbaguna Rw 01 Cimuncang Desa Mekarmulya

Sumber: Hasil Rencana Intervensi Praktikan

8) Peralatan

Dalam melaksanakan program maka diperlukan pendataan alat dan bahan yang akan diperlukan. Berikut alat dan bahan yang diperlukan :

a. Peralatan Penyuluhan Pengolahan Sampah

- 1) Proyektor
- 2) Infokus
- 3) Terminal

b. Peralatan dan Bahan Workshop *Eco enzyme*

- a. Trash Bag
- b. Botol ukuran 19 Ltr
- c. Kulit buah-buahan atau Sayuran
- d. Gula merah
- e. Air putih

c. Peralatan dan Bahan Workshop *Ecobrick*

- a. Sampah plastik
- b. Botol ukuran 600 ml atau 1 Liter
- c. Bambu kecil
- d. Lakban atau Kawat

c. Rencana Evaluasi

Rancangan evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program ini nantinya. Pembuatan rancangan evaluasi ini yaitu penentuan hal-hal yang menjadi indikator keberhasilan program.

Adapun Indikator keberhasilan program RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya sebagai berikut:

- a. Terciptanya pemahaman pengelolaan sampah pada masyarakat
- b. Pemahaman warga RW 01 Cimuncang tentang Pemanfaatan Sampah meningkat
- c. Meningkatnya kesadaran terhadap Rw 01 Cimuncang lain tentang pentingnya kebersihan lingkungan
 - a) Terlaksananya workshop pengolahan sampah organik dan anorganik di Rw 01 Cimuncang

Rancangan Biaya

Kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan Program Mekarmulya Kotaji Dabersih Dari Sampah tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Rancangan Anggaran Biaya

No	Kegiatan	Kebutuhan	Vol.	Harga Satuan	Jumlah
1	Penyuluhan tentang Dampak dari Sampah dan cara pengolahan sampah organik dan anorganik	Narasumber	-	Rp. 100.000,00	Rp. 100.000,00
2	Workshop pengolahan sampah organik menjadi eco enzyme dan anorganik menjadi ecobrick				
3		Konsumsi	25	Rp. 175.000,00	Rp. 175.000,00
Total					Rp. 275.000,00

Sumber: Rencana Intervensi Praktikan

Setelah menentukan kebutuhan anggaran biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan Program “RW 01 Mekarmulya Kotaji Dabersih”, praktikan dan masyarakat selanjutnya menentukan sumber dana yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang terurai dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Sumber Dana

No	Sumber Dana	Jumlah
1	Praktikan	Rp. 250.000,00
2	Iuran Masyarakat	Rp. 50.000,00
Total		Rp. 300.000,00

Sumber: Rencana Intervensi Praktikan

d. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tim kerja masyarakat dibuat untuk membangun suatu komitmen dalam menjalankan program yang sudah disusun.. Berikut tabel tim kerja masyarakat :

Tabel 4.10 Tim Kerja Masyarakat

No	Pengurus	Jabatan
1.	Bu Kadus	Ketua
2.	Ketua Rw 01	Koordinator
3.	Karang Taruna	Pelaksana
4.	Ketua Rt 01	Pelaksana
5.	Ketua Rt 02	Pelaksana
6.	Ketua Rt 03	Pelaksana
7.	Ketua Rt 04	Pelaksana

Sumber: Rencana Intervensi Praktikan

4.5 Pelaksanaan Intervensi

4.5.1 Proses

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023. Intervensi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

5. Penyuluhan terkait Dampak dari Sampah dan cara pemanfaatannya pada tanggal 24 November 2023

Kegiatan Penyuluhan terkait Dampak dari Sampah dan cara pemanfaatannya dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2021. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan di madrasah serbaguna Rw 01 Cimuncang Desa Mekarmulya Materi yang diberikan dalam kegiatan Penyuluhan ini adalah Dampak dari Sampah, Pentingnya Peduli tentang Sampah, Cara pengelolaan sampah, pengenalan *eco enzyme* , pengenalan *ecobrick* dan cara pemanfaatan sampah

serta pemateri yang membawakan materi terkait Dampak dari Sampah dan cara pemanfaatannya ini yaitu dari mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang bergerak aktif di luar kampus yang mengikuti organisasi dalam pengelolaan sampah yaitu Lulu Kegiatan tersebut dihadiri oleh warga Dusun 1 Desa Mekarmulya. Pada saat kegiatan, praktikan berperan sebagai fasilitator.



Gambar 4.8 Pelaksanaan Intervensi Penyuluhan

6. *Workshop* Pengolahan Sampah Organik Menjadi *Eco enzyme*

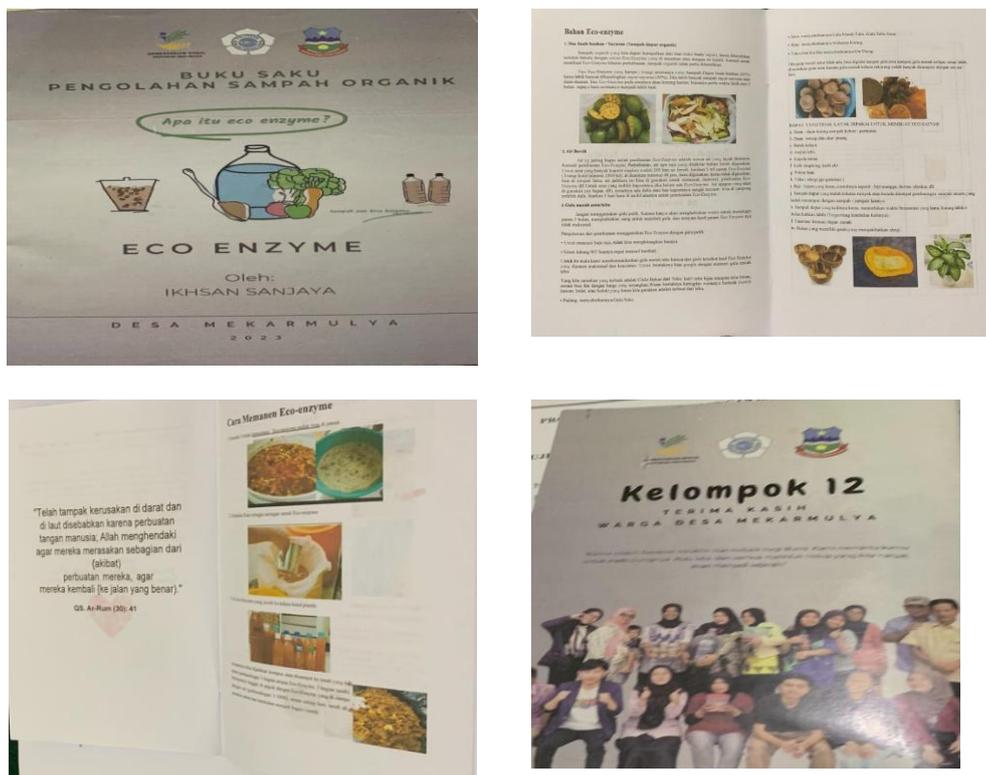
Kegiatan *workshop* dalam pengelolaan sampah ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 24 November 2023 , pada kegiatan *workshop* ini dihadiri oleh bu kadus , Pak RW 01 ,Ketua Rt dari Rt 01 sampai Rt 06 serta warga RW 01 Cimuncang. Dalam proses pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* atau cairan serbaguna dibutuhkan beberapa bahan utama seperti kulit buah-buahan, sayur-sayuran, gula merah, dan air putih. Adapun alat pendukung seperti toples, botol plastik, dan botol kaca. Dalam praktiknya bersama masyarakat serta TKM ini langsung mempraktekkan pengelolaan sampah langsung serta bahan dan alat yang sudah disediakan oleh TKM dan praktikan. Proses pembuatan *eco enzyme* ini yaitu dengan mencampurkan 1 bagian gula/ molases, 3 bagian sampah organik dan 10 bagian air jernih. Campuran tersebut didiamkan selama 3 bulan di wadah plastik kedap udara. Jika pH sudah dibawah 4,0 berarti *eco enzim* sudah siap dipanen. Sebelum digunakan, disaring terlebih dahulu. Cairan serbaguna atau disebut *eco enzyme* ini salah satu terobosan pengelolaan sampah secara organik yang memiliki sejuta manfaat di antaranya sebagai pestisida alami, pupuk cair, pembersih lantai, pencerah kulit dan masih banyak lagi manfaatnya.



Gambar 4.9 Pelaksanaan Intervensi Workshop Ecoenzyme

Adapun hasil dari pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* yaitu sebagai berikut :

1. Buku Saku Pengolahan Sampah Organik Menjadi *Eco Enzyme*



Gambar 4.10 Buku Saku

2. Melakukan Praktik Eco Enzyme di Rumah



Gambar 4.11 praktik dirumah

7. *Workshop* Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi *Ecobrick*

Kegiatan *workshop* dalam pengelolaan sampah ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 24 November 2023 , pada kegiatan *workshop* ini dihadiri oleh bu kadus, Pak RW 01 ,Ketua Rt dari Rt 01 sampai Rt 06 serta warga RW 01 Cimuncang. Dalam pengolahan sampah anorganik menjadi *ecobrick* membutuhkan proses waktu yang cukup singkat mulai dari pemilahan sampah plastik dan penyiapan media botol plastik berukuran 600 ml maupun 1 liter. Pengolahan sampah anorganik menjadi *ecobrick* menjadi salah satu terobosan mengurangi jumlah sampah plastik dalam skala kecil maupun besar , adapun manfaat dari pengolahan sampah anorganik menjadi *ecobrick* yaitu seperti menjadi meja *ecobrick*, kursi *ecobrick*, dan masih banyak lagi manfaat kegunaan dari *ecobrick*.



Gambar 4.12 Pelaksanaan Intervensi *Workshop Ecobrick*

4.5.2 Hasil

Pelaksanaan kegiatan intervensi mengenai permasalahan Sampah yang mengganggu aktivitas masyarakat maupun yang berdampak bagi lingkungan di Desa Mekarmulya berjalan dengan baik. Adapun dari kegiatan-kegiatan tersebut dihasilkan beberapa hal berikut ini:

1. Penyuluhan Pengolahan Sampah

Penyuluhan terkait Dampak dari Sampah dan cara pemanfaatannya yang dilaksanakan di madrasah serbaguna RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya menghasilkan tersampainya ilmu mengenai bagaimana pengelolaan sampah, bagaimana pemanfaatan sampah, dan dampak dari sampah tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran kepada masyarakat Desa Mekarmulya agar lebih memperhatikan sampah di lingkungannya.

2. *Workshop* Pengolahan Sampah Organik Melalui *Eco enzyme*

Kegiatan *workshop* pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* menjadi salah satu terobosan mengurangi permasalahan sampah yang terjadi di Desa Mekarmulya. Dalam praktika pengolahan sampah ini hasil yang diberikan bagi masyarakat dapat merasakan manfaat dan kegunaan *eco enzyme* sebagai salah satu pengolahan sampah organik.

3. *Workshop* Pengolahan Sampah Anorganik Melalui *Ecobrick*

Kegiatan *workshop* pengolahan sampah melalui *ecobrick* menjadi salah satu pengurangan jumlah sampah plastik di Desa Mekarmulya , selain sebagai salah satu permasalahan yang nampak terjadi dengan adanya pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick* masyarakat menjadi tau kegunaan dan manfaat menciptakan suatu benda yang bermanfaat salah satunya sebagai pot bunga, tong sampah , dan masih banyak lagi kegunaannya.

4.6 Analisis Kelayakan Program

Adapun kelayakan program peningkatan kesadaran warga terhadap pengolahan sampah melalui program mekarmulya kokoh tetep ngahiji dan bersih peningkatan kesadaran dan pelatihan pengelolaan sampah melalui program Mekarmulya KOTAJI DABERSIH secara melalui pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* dan anorganik menjadi *ecobrick* di Desa Mekarmulya dianalisis menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis untuk melakukan penilaian terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Dibawah ini merupakan tabel analisis SWOT terhadap program yang telah disusun bersama dengan TKM.

Tabel 4.11 Analisis Kelayakan Program

<p>Faktor Internal</p> <p style="text-align: right;">Faktor Eksternal</p>	<p>Strength :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Prorgam ini disesuaikan dengan kebutuhan yang perlukan oleh masyarakat Desa Kampung Cimuncang Rw01. 2) Modal sosial yang tinggi dalam masyarakat kampung Cimuncang 3) Kontribusi materi dan workshop dalam pengolahan sampah , kampung Cimuncang Rw 01. 	<p>Weakness :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masih kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang Pengolahan Sampah 2) Rendahnya komitmen untuk rutin menjalankan kegiatan pemilahan sampah 3) Kurangnya kesadaran kepedulian terhadap lingkungan 4) Tidak adanya workshop maupun pelatihan pengelolaan sampah
<p>Opportunities :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dukungan dari pemerintah lokal (KepalaDesa, RT/RW) 2) Pemahaman dan kesadaran warga mengenai pengelolaan sampah 3) Dukungan dari LKD (Karang Taruna, LPM, BPD, PKK) 4) Dukungan DLH Kabupaten Garut 	<p>Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memaksimalkan keberadaaan system sumber dalam mendukung kegiatan pengolahan sampah 2) Meningkatkan inovasi dan kreativitas pengelolaan Sampah menjadi <i>eco enzyme</i> dan <i>ecobrick</i> 3) Membangun sinergitas dengan stakeholder terkait 	<p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dewasa,lansia dan anak-anak 2) Melakukan penyuluhan dan edukasi pentingnya pengelolaan sampah melalui program Mekarmulya Kotaji Dabersih
<p>Threats :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah masih rendah 2) Kurangnya kemauan dan keinginan dalam pengelolaan sampah 	<p>Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menekankan partisipasi masyarakat untuk menentukan pihak-pihak yang tergabung dalam kegiatan 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai bagaimana pengolahan sampah yang baik melalui <i>eco enzyme</i> dan <i>ecobrick</i> 	<p>Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan keaktifan partisipasi warga serta forum diskusi yang efektif 2) Pemberian pelatihan pengolahan sampah yang berkelanjutan dengan memberikan buku berupa buku saku.

4.7 Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan salah satu alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Berikut adalah indikator keberhasilan dari pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* dan anorganik menjadi *ecobrik* melalui program Mekarmulya KOTAJI DABERSIH Kampung Cimuncang.

- a) Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah baik organik maupun anorganik.
- b) Meningkatnya partisipasi dalam pengelolaan sampah di Desa Mekarmulya.
- c) Tercapainya pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* dan anorganik menjadi *ecobrik*.
- d) Tercapainya workshop pengolahan sampah di kampung Cimuncang.

4.8 Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses dari tahap akhir pertolongan Pekerjaan Sosial. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, apakah program sesuai rencana, dan dampak yang terjadi setelah program dapat dicapai. Di dalam proses evaluasi terdapat dua yaitu Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil. Indikator merupakan salah satu alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Berikut adalah indikator keberhasilan dari pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* dan anorganik menjadi *ecobrik* melalui program Mekarmulya KOTAJI DABERSIH Kampung Cimuncang

4.8.1 Proses

Evaluasi Proses adalah evaluasi yang dilakukan terhadap tahapan proses pertolongan yang diberikan kepada institusi, mulai dari asesmen hingga proses intervensi.

a) Faktor Pendukung

1. Adanya Dukungan dari Kepala Desa Mekarmulya dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan praktikan
2. Adanya dukungan dari Ketua RW 01 Dan Ketua Rt yang aktif membantu praktikan dalam berkoordinasi dengan warga RW 01 Cimuncang
3. Partisipasi warga RW 01 dalam pelaksanaan penyuluhan pengolahan sampah dan workshop pengolahan sampah

4. Mudahnya komunikasi praktikan dengan TKM dalam setiap pelaksanaan kegiatan

b) Faktor Penghambat

1. Pelaksanaan kegiatan intervensi sangat terbatas karena waktu yang diberikan sangat sedikit, sehingga pelaksanaan intervensi tidak maksimal
2. Hanya beberapa warga RW 01 Cimuncang yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan, hal ini menyebabkan informasi terkait sampah yang diberikan khusus RW 01 Cimuncang tidak tersampaikan ke seluruh warga RW 01 Cimuncang
3. Waktu kerja yang berbeda antara masyarakat dengan praktikan, sehingga sulit mencocokkan waktu pertemuan antara praktikan dengan warga

4.8.2 Hasil

Evaluasi Hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan untuk menilai sampai sejauh mana tahapan program intervensi dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi hasil dari proses intervensi yang dilakukan praktikan adalah menindaklanjuti program intervensi yang disepakati oleh warga RW 01 Cimuncang yaitu Bebas Dari Sampah di RW 01 Cimuncang Desa Mekarmulya. Program ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan warga RW 01 dari masalah sampah.

Pelaksanaan intervensi dilakukan dari tanggal 24 November 2023 bersama warga RW 01 Cimuncang. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi dengan penilai berjumlah 4 penilai, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Form Evaluasi

Aspek Pengembangan Masyarakat	Tidak Terlaksana	Sebagian Terlaksana	Sebagian Besar Terlaksana	Terlaksana Secara Penuh
Pendekatan awal				5
Asesmen Masalah				5
Perencanaan Pemecahan Masalah				5
Pelaksanaan Penyuluhan Pengolahan Sampah				5
Workshop Pengelolaan Sampah				5

Aspek Pengembangan Masyarakat	Tidak Terlaksana	Sebagian Terlaksana	Sebagian Besar Terlaksana	Terlaksana Secara Penuh
Hasil Eco enzyme				5
Hasil Ecobrick				5
Monitoring dan Evaluasi				5
Terminasi				5

Sumber: Hasil Evaluasi Praktikan

Berdasarkan form evaluasi hasil tersebut diperoleh penilaian dari penilai yaitu praktikum komunitas di Desa Mekarmulya terlaksana secara penuh, sehingga dalam pencapaian hasil yang dilakukan dalam pelaksanaan berjalan secara baik dan lancar dan memuat hasil capaian sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan praktikum komunitas di Desa Mekarmukya
2. Teridentifikasinya Permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya
3. Teridentifikasinya Potensi dan Sumber yang dapat dimanfaatkan warga RW 01 Cimuncang
4. Tersusunnya Rencana Program Intervensi
5. Terlaksananya Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan sosial, workshop dan hasil workshop
6. Terlaksananya Kegiatan Evaluasi
7. Tersusunnya Laporan Hasil

4.9 Terminasi dan Rujukan

4.9.1 Terminasi

Terminasi merupakan hal penting agar Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah dibuat dapat melanjutkan kegiatan secara rutin dan tidak bergantung pada praktikan sebagai pendamping sosial. Proses terminasi dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023 yang berlokasi di Kantor Kepala Desa Mekarmulya. Terminasi dan rujukan dilakukan dengan memberikan support kepada TKM untuk melanjutkan program RW 01 Bebas Dari Sampah “Mekarmulya Kotaji Dabersih ”. Selain itu, tujuan dari proses terminasi adalah supaya Tim Kerja Masyarakat “RW 01 Mekarmulya Kotaji Dabersih” mampu untuk mandiri dalam mengatasi permasalahan yang dialami dengan memanfaatkan potensi dan sumber yang dimiliki dan mampu mengakses sistem sumber yang dapat diberdayakan guna mengatasi masalah yang dihadapi

4.9.2 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi atau proses pertolongan yang telah dilaksanakan. Rujukan merupakan hal yang penting dilaksanakan karena menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati oleh warga RW 01. Berikut merupakan hasil rujukan yang ditujukan praktikan :

- a) Rujukan kepada Pemerintah Desa agar dapat mengalokasikan Bak Sampah di Rw 01 Cimuncang dan melanjutkan Program Penyuluhan tentang Sampah kepada masyarakat Desa Mekarmulya.
- b) Rujukan kepada Karang Taruna RW 01 Mekarmulya agar dapat membantu atau mengendalikan warga RW 01 dalam kegiatan Pengolahan Sampah dan Pemanfaatan Sampah.
- c) Rujukan kepada pemerintah Desa Praktikan Membuat suatu buku saku tentang pengolahan sampah Organik menjadi eco enzyme, pemerintah desa agar menyebarluaskan buku saku pengelolaan sampah organik di setiap Rw yang ada di Desa Mekarmulya.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Kegiatan Praktikum Komunitas yang dijalankan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan kegiatan praktik pekerjaan sosial makro aras komunitas. Selama kurang lebih 40 hari praktikan melakukan proses praktikum praktik pekerjaan sosial makro aras komunitas dan kebijakan di Desa Mekarmulya ,Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Selama kegiatan ini, praktikan merasakan tujuan dan manfaat praktikum secara langsung yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat menerapkan teori-teori yang telah di dapatkan di kelas dalam perkuliahan untuk dipraktekkan bersama masyarakat
- b. Praktikan mampu menerapkan peran-peran pekerjaan sosial dan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.
- c. Praktikan memperoleh banyak pelajaran dalam pelaksanaan praktikum seperti pada bidang administrasi, metode, dan teknologi pekerjaan sosial makro.
- d. Praktikan dapat berbaur dengan masyarakat Desa Mekarmulya melalui beberapa pertemuan yang akhirnya menjadikan adanya interaksi praktikan dengan masyarakat sesuai dengan adat dan budaya tempat praktikan melakukan praktikum.
- e. Praktikan mendapat dukungan aparat desa yang menjadi Langkah awal dalam proses Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial makro untuk dapat membangun kepercayaan masyarakat Desa Mekarmulya baik warga, organisasi,maupun tokoh masyarakatnya.
- f. Praktikan mendapatkan kepercayaan atau *trust building* dari masyarakat dimulai dari proses inisiasi sosial sampai terminasi.
- g. Teknologi pengembangan masyarakat memudahkan praktikan dan masyarakat dalam menganalisis kebutuhan, potensi maupun kelemahan dalam sebuah komunitas untuk dapat mengatasi masalah yang ada di masyarakat Desa Makarmulya, salah satunya menggunakan teknologi *Methodology Participatory Assesment (MPA)*, *hipotesis etiologi*, dan *ToP (Technology of Participation)*.

5.2 Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah suatu hal yang baik yang memberikan dampak positif yang mendorong mensukseskan pelaksanaan Praktikum Komunitas sehingga dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Penerimaan masyarakat Desa Mekarmulya yang baik terhadap praktikan sehingga praktikan merasa terbantu dalam pelaksanaan praktikum. Penerimaan masyarakat yang begitu hangat merupakan suatu bentuk dukungan yang luar biasa bagi praktikan.
- b. Adanya dukungan dari aparat Desa Mekarmulya berupa bantuan dalam memberikan informasi tentang data-data yang praktikan butuhkan serta pelayanan yang bisa diakses dari aparat desa dan dapat digunakan oleh praktikan dalam mengakses kembali para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang ada di wilayah Desa Mekarmulya.
- c. Dukungan dari Ketua RW 01 dan ketua Rt seperti kesediaan mereka menjadi interest group dalam intervensi komunitas yang praktikan lakukan dan kesediaan mereka dalam menyediakan rumah mereka sebagai tempat dilakukannya kegiatan rembug warga dan diskusi formal
- d. Kerjasama antar anggota kelompok praktikan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro di Desa Mekarmulya.
- e. Arahan dan bimbingan dari supervisor yang berkaitan dengan kajian literatur dan tahapan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro di Desa Mekarmulya.

5.3 Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas. Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi atau kurang dan bahkan tidak mendukung proses pelaksanaan Praktikum Komunitas antara lain sebagai berikut :

- a. Waktu kerja yang berbeda antara masyarakat dengan praktikan, karena pada umumnya masyarakat bekerja sebagai petani kebun atau serabutan yang

bekerja di kebun dari pagi hingga sore sehingga sulit mencocokkan waktu pertemuan antara praktikan dengan warga.

- b. Jalan Desa yang terjal menuju kantor Desa Mekarmulya terlihat dalam geografis wilayah mekarmulya merupakan perbukitan , sehingga praktikan mengalami kesulitan untuk menuju kantor desa , terlebih lagi praktikan membawa motor versi tua terkadang mengalami mogok dan sulit mengalahkan tanjakan yang ekstrim

5.4 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Berdasarkan pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan, terdapat beberapa usulan dan masukan untuk pelaksanaan praktik pekerjaan sosial intervensi makro, antara lain:

- a. Diharapkan adanya suatu simulasi ataupun praktik langsung ke masyarakat dalam penggunaan teknologi intervensi komunitas sehingga ketika dalam proses praktikum praktikan dapat menerapkan dengan baik dan benar di masyarakat.
- b. Diharapkan adanya jadwal pasti bimbingan oleh dosen pembimbing yang disepakati oleh seluruh dosen pembimbing, sehingga intensitas bimbingan dari tiap tiap kelompok sama banyaknya dan substansinya.
- c. Diharapkan ada bantuan finansial dari Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk tiap-tiap kelompok sehingga bisa meringankan beban biaya selama kegiatan Praktikum Komunitas yang dijalankan oleh praktikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Pada pelaksanaan Praktikum Komunitas ini berisi tentang Praktik Pekerjaan Sosial makro, yaitu dari segi pengembangan komunitas/masyarakat lokal. Kegiatan Praktikum Komunitas ini juga akan mengasah baik ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai praktikan untuk dapat diterapkan langsung di lapangan yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran juga bagi praktikan selain berbagai pengetahuan yang dipelajari di kelas. Pembelajaran praktik langsung dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan dapat mengasah kompetensi pekerjaan sosial serta kepekaan dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas. Praktikum ini dilaksanakan di salah satu Desa yang ada di Kabupaten Garut yaitu Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Pada pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Mekarmulya, Praktikan telah melaksanakan tahap-tahap praktik pekerjaan sosial makro. Tahapan-tahapan intervensi makro antara lain meliputi tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal, asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

Kegiatan inisiasi sosial dilakukan pada awal masa praktikum dengan tujuan untuk membangun relasi yang baik dengan masyarakat serta dapat membangun *trust* dengan masyarakat sekitar. Kegiatan dalam tahap ini meliputi kegiatan *community involvement*, diskusi informal, dan melakukan penelusuran wilayah dengan disertai menyampaikan maksud tujuan praktikum. Kegiatan inisiasi sosial ini dilaksanakan pada tanggal 01- 04 November 2023.

Tahap pengorganisasian sosial merupakan tahapan kegiatan diskusi bersama dengan target group dan interest group untuk menentukan kesepakatan bersama terkait dengan rencana pemecahan permasalahan yang nantinya ditemukan. Kegiatan pengorganisasian sosial ini dilaksanakan mulai pada tanggal 5-8 November 2023

Setelah pelaksanaan tahapan pengorganisasian sosial, praktikan melakukan kegiatan asesmen sosial yang dilakukan menggunakan Teknik MPA (

Methodology Participatory Assesment). Kegiatan Asesmen Awal dilaksanakan dengan warga RW 01 di Tempat Madrasah Serbaguna RW 01. Sehingga didapatkan beberapa permasalahan di RW 01 antara lain Sampah Berserakan.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, fokus permasalahan yang diambil yaitu mengenai Permasalahan Sampah di RW 01. Maka, disusunlah perencanaan intervensi bersama dengan TKM RW 01 yaitu dengan nama program "MEKARMULYA KOTAJI DABERSIH". Dimana program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan sampah yang ada di RW 01. Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023.

Setelah pelaksanaan kegiatan yang telah disusun Bersama warga RW 01, dilakukan juga evaluasi kegiatan baik oleh pembicara, praktikan, serta warga RW 01. Selain itu, praktikan juga melakukan terminasi dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Makarmulya untuk menyampaikan bahwasannya pelaksanaan praktikum sudah selesai dan semoga program dan kegiatan tersebut dapat dilanjutkan oleh warga Desa Makarmulya.

Setelah melakukan tahapan-tahapan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial makro di Desa Makarmulya, praktikan dapat mencapai tujuan dari praktik pekerjaan sosial makro pengembangan masyarakat dan identifikasi kebijakan sosial yakni :

- a. Praktikan mampu memahami dan menerapkan konsep dan teori praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat melalui program MEKARMULYA KOTAJI DABERSIH
- b. Praktikan mampu mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial.
- c. Praktikan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan terhadap warga RW 01 Desa Makarmulya

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dilakukan di Desa Mekarmulya selama kurang lebih 1 bulan yang dilakukan oleh praktikan terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh praktikan. Rekomendasi tersebut diajukan sesuai dengan fokus permasalahan yang diambil oleh praktikan yaitu mengenai permasalahan Sampah. Berikut ini merupakan beberapa

rekomendasi tersebut.

6.2.1 Pemerintah Desa Mekarmulya

- a. Meningkatkan efektivitas program ataupun kegiatan terkait pengolahan sampah sehingga manfaatnya dapat lebih maksimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Mekarmulya.
- b. Meneruskan praktik pengelolaan sampah di RW 01 baik sampah organik maupun anorganik agar tidak menimbulkan masalah sampah yang berserakan.
- c. Diharapkan Pemerintah Desa Mekarmulya saling bekerja sama dan melakukan penguatan kapasitas terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desaserta memaksimalkan potensi yang dimiliki.

6.2.2 Tim Kerja Masyarakat (TKM)

- a. Diharapkan TKM khususnya TKM menjalankan kegiatan secara berkesinambungan dari hasil kegiatan yang telah dijalankan bersama praktikan dalam permasalahan sampah.
- b. Diharapkan TKM agar semakin aktif dalam mengakses sumber-sumber yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan maupun penanganan dalam permasalahan sampah selanjutnya.
- c. Diharapkan diadakannya penyuluhan dan *workshop ecoenzyme* serta *ecobrick* di Desa Mekarmulya bersama warga dan Karang Taruna Desa Mekarmulya agar pelaksanaan Pengelolaan Sampah dapat berjalan dan bermanfaat bagi Desa Mekarmulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hemalatha, M., & Visantini, P. (2020). Potential use of eco-enzyme for the treatment of metal based effluent. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 716, No. 1, p. 012016). IOP Publishing.
- Maha, Yurika. (2017, Mei 11). Kajian Praktik Pekerjaan Sosial Makro (Teknik dan Model Pengembangan Masyarakat). Diakses melalui <http://yurikamaha.blogspot.com/2017/05/kajian-praktik-pekerjaan-sosial-makro.html?m=1>
- Netting, F. Ellen, dkk. 2012. Social Work Macro Practice. Fifth Edition. Pearson.
- Prasetyo, Donny dan Irwansyah. (2020, Januari 1). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. Volume 1, Issue 1. Diakses dari <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/253/145>
- pengertian-ciri-ciri-dan-fungsi Admin. (2019, Maret 13). Jenis Jenis Sampah. Disperkimta. Diakses dari <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-sampah-68>
- pengertian-proses-fungsi-dan-tujuannya 2023, Desember 10. Masyarakat: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Fungsi. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/131841969/masyarakat->
- Ramdhani, Rizka Alifa. Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-unsurnya. Diakses dari <https://tirto.id/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>
- Sampah: Pengertian, Jenis, Penyakit, Energi, dan Dampak Buruk. Foresteract. Diakses dari <https://foresteract.com/sampah/>
- Suminto, Sekartaji. "Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik." Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk) 3.1 (2017): 26-34
- Tugas Green Social Work Mengatasi Ketidaksetaraan Struktural dan Lingkungan yang Terdegradasi. Diakses melalui <https://fisip.ui.ac.id/kuliah-umum-kesejahteraan-sosial-kontribusi-green-social-work-terhadap-dampak-lingkungan/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penjjakan Lokasi Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website.www.poltekesos.ac.id, e-mail.humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953/9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023
Lampiran : Susunan Acara
Sifat : Penting
Hal : **Penerimaan Mahasiswa
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

Kepada :
Mahasiswa Praktikum Komunitas
Prodi Lindayasos
di
Tempat

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati
Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.
Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut
Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,
Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :
Pakaian : kemeja dengan jas almamater

Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas

No.	Tahapan	Rincian Kegiatan	Metode/ Teknik	Pihak yang Terlibat	Waktu	Output	
4	Inisiasi Sosial	Kontak Awal	Bertemu Kepala Desa untuk Meminta izin.	a. <i>First Interview contact</i> b. <i>The first face to face meeting</i>	Aparat pemerintah lokal	1 – 4 November 2023	a. Gambaran profil masyarakat b. Persepsi, dukungan terhadap pelaksanaan praktikum c. Kesiapan kerjasama untuk pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat
5	3	Memahami karakter masyarakat	Melakukan transect walk di sekitar wilayah praktik.	a. Home Visit b. Community involvement (CI)	a. Tokoh masyarakat b. Warga masyarakat		
6		Membangun relasi	Berburu dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat.	Percakapan Sosial d. Wawancara e. Pertemuan Warga			
7							
8	Pengorganisasian Sosial						
9	Identifikasi struktur sosial	Memetakan struktur pengelompokan sosial dan organisasi lokal	a. Brainstorming b. Focus Group Discussion (FGD) c. Community Meeting Informal (CMI)	a. Organisasi lokal b. Target group c. Interest group	5 - 8 November 2023	a. Daftar dan profil organisasi lokal b. daftar alternatif populasi target c. terbentuknya wadah/sim dan jejaring kerja untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat	
10	Menentukan tim dan jejaring kerja	Menentukan tim kerja yang terdiri dari target group dan interest group untuk mengorganisasikan kegiatan.					
11	Asesmen						
11	Asesmen Awal	a. Mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi. b. Mengidentifikasi si interest group. c. Mengidentifikasi sumber, dan kekuatan/ in/ eks komunitas. d. Menentukan prioritas masalah yang akan diintervensi.	a. Transect Walk b. Pembuatan Peta Wilayah c. Peta potensi dan sumber d. Penelusuran Sejarah e. Diagram Venn f. Pohon Masalah g. Timeline h. Analisis sebab akibat i. Penilaian kapasitas (PEKA) j. Institutional Development Framework (IDF)	a. Organisasi lokal b. Target group c. Interest group	9 - 15 November 2023	a. Daftar dan profil organisasi lokal b. daftar alternatif populasi target c. terbentuknya wadah/sim dan jejaring kerja untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat	
12	Asesmen Lanjutan	a. Menganalisis permasalahan yang ditangani. b. Menentukan Perubahan yang diperlukan. c. Menganalisis sumber-sumber yang relevan.	k. Method of Participatory Assessment l. Analisis risiko.				
13							
14	Penyusunan Rencana Intervensi						
14	Review hasil asesmen	Meninjau kembali hasil asesmen ini strategis untuk menentukan derajat urgensinya	a. Technology of Participation (ToP) b. Logical Framework Analysis (LFA).	a. Organisasi lokal b. Target group c. Interest group	16 - 21 November 2023	Rencana Tertulis Intervensi Komunitas	
15	Memusulkan alternatif pemecahan masalah	Memfasilitasi komunitas untuk memusulkan hipotesis intervensi dan menentukan/ memilih alternatif pemecahan masalah.					
16	Menyusun rencana intervensi	Merumuskan: rana program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, indikator keberhasilan, sistem partisipan dan perannya, strategy, taktik, dan teknik, langkah-langkah dan pendahuluan, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya.					
17							
18	Pelaksanaan intervensi						
18	1 Implementasi rencana intervensi	Mahasiswa sebagai fasilitator menjadi motor yang memotivasi, menggerakkan, menantang, mengembangkan kemampuan dan dukungan, serta memastikan rencana intervensi	a. Kolaborasi b. Kampanye c. Kontes	Kelompok yang beranggotakan Target group dan interest group	22 November - 5 Desember 2023	Implementasi rencana intervensi komunitas sesuai rencana	
19							

Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS DI
DESA MEKARMULYA KEC. MALANGBONG KAB. GARUT**

No	Nama	NRP	Tanda Tangan
			Jumat 27-10-2023
1.	Dennia putri humaira	2003012	Hadir
2.	Rizky Putra Mahardhika	2003118	Hadir
3.	Dinda Ratna Wulan	20.03.119	Hadir
4.	Metiara Cahya Ningrum	2003063	Hadir
5.	khsan Sanjaya	2003086	Hadir
6.	Andira Permatasari	2003120	Hadir

Lampiran 4 Daftar Hadir di Lapangan

DAFTAR HADIR MAHASISWA
PRAKTIKUM KOMUNITAS PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
DESA MEKARMULYA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT
TAHUN 2023

Dosen Pembimbing : Dr. Decky Irianti, M.P.

Nama Mahasiswa	NRP.	OKT							NOVEMBER																		
		31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19						
Andira Permatasari	20.03.120	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
Dennia Putri Humaira	20.03.012	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Dinda Ratna Wulan	20.03.119	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Ikhwan Sanjaya	20.03.086	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Meiliana Cahya Ningrum	20.03.063	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Rizky Putra Mahardhika	20.03.118	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

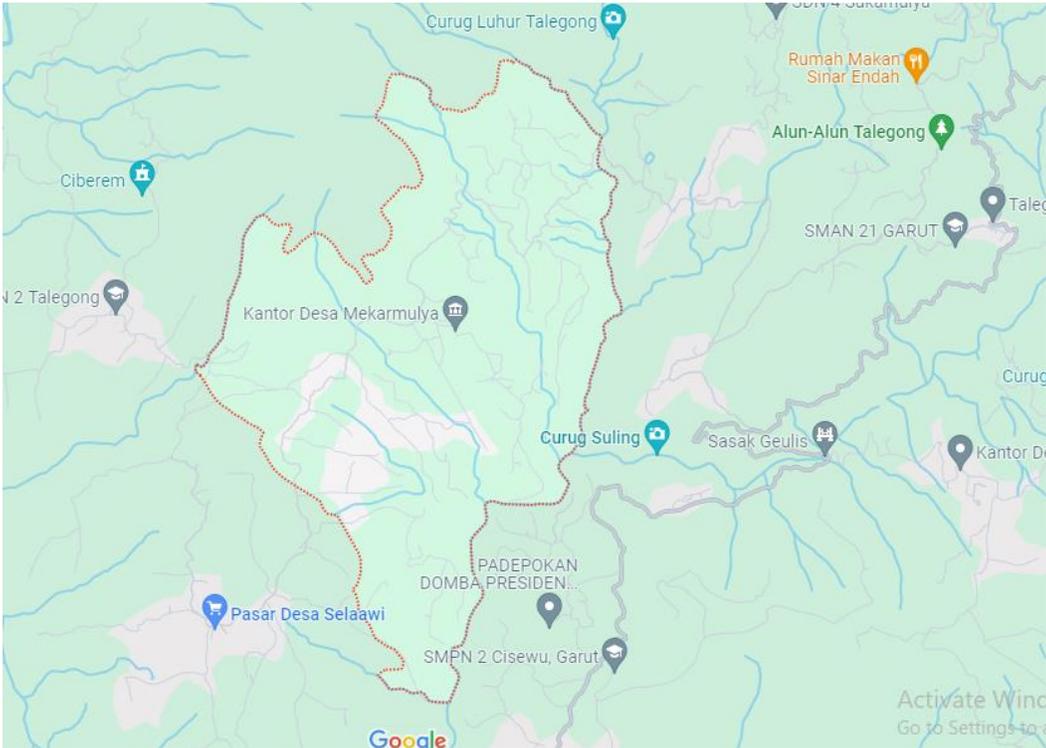
Nama Mahasiswa	NRP.	NOVEMBER														DESEMBER																										
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9																					
Andira Permatasari	20.03.120	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Dennia Putri Humaira	20.03.012	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
Dinda Ratna Wulan	20.03.119	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
Ikhwan Sanjaya	20.03.086	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
Meiliana Cahya Ningrum	20.03.063	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
Rizky Putra Mahardhika	20.03.118	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		

Lampiran 5 Instrumen untuk membuat Profil Komunitas

Topik	Pertanyaan
Latar Belakang Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Makarmulya? 2. Seperti apa gambaran geografis dari Desa Makarmulya? 3. Bagaimana perkembangan masyarakat di Desa Makarmulya? Apakah ada pendatang?
Komponen Khusus dalam Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kondisi demografis dari Desa Makarmulya? b. Bagaimana tingkat ekonomi di Desa Makarmulya? Apakah menengah keatas atau kebawah? c. Bagaimana kondisi perumahan di desa Makarmulya? d. Bagaimana tingkat pendapatan penduduk Desa Makarmulya? e. Bagaimana nilai budaya yang ada di Desa Makarmulya? f. Bagaimana sistem pelayanan yang ada di Desa Makarmulya?
Kehidupan interaksi sosial masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana interaksi antara masyarakat Desa Makarmulya dengan sesama nya? 2. Di Desa Makarmulya kehidupan kerjasamanya bagaimana? 3. Bagaimana keeratan hubungan antara masyarakat Desa Makarmulya? 4. Apakah pernah ada konflik di Desa Makarmulya? Entah itu konflik internal maupun eksternal. 5. Bagaimana cara penanganan Konflik di Desa Makarmulya?
Potensi dan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Makarmulya?
Permasalahan Sosial yang Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja permasalahan sosial yang ada di Desa Makarmulya? 2. Apakah ada upaya untuk pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Makarmulya?

Lampiran 6 Peta Lokasi tempat Praktikum

Peta Desa Mekar Mulya



Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi Permasalahan yang ada di RW 02 Desa Makarmulya 2. Mengidentifikasi Potensi dan Sumber di sekitar 3. Menentukan prioritas masalah 4. Menganalisis lebih dalam terkait fokus yang diambil
Waktu	6 November 2023
Sasaran	Warga RW 01
Media	<i>Community Meeting Forum</i>
Teknik	<i>Methodology of Participatory Assesment (MPA)</i>
Langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. MPA <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan PPKS dan PSKS • Mengidentifikasikan Permasalahan Sosial • Pengelompokan Masalah • Penentuan Prioritas Masalah • Mengidentifikasikan Potensi dan Sumber

Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

Tujuan	<p>b) Menyusun Rencana Kegiatan untuk Mengatasi Permasalahan yang sudah menjadi Fokus Masalah Praktikan</p> <p>c) Menyusun Nama Program untuk pelaksanaan Rencana Kegiatan</p> <p>d) Membentuk Tim Kerja Masyarakat</p> <p>e) Membentuk Koordinator Kegiatan</p>
Waktu	17 November 2023
Sasaran	Warga RW 01 Desa Mekarmulya
Media	<i>Focus Group Discussion (FGD)</i>
Teknik	<i>Technologi of Participatory (ToP)</i>
Langkah Kegiatan	<p>ToP</p> <p>Menanyakan Upaya apa yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menangani permasalahan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan ide ide untuk menangani permasalahan sampah • Membuat Nama Program • Membuat Kegiatan • Sasaran • Waktu Pelaksanaan • Koordinator Kegiatan

Lampiran 9 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)

Tujuan	<p>1. Membahas kembali proses intervensi serta menganalisis intervensi yang telah dilakukan</p> <p>2. Menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi.</p> <p>Memberikan penilaian pada proses dan hasil pelaksanaan intervensi serta penilaian tercapainya tujuan program kegiatan.</p>
Waktu	2 Desember 2023
Sasaran	Warga RW 01
Media	<i>Focuss Group Discussion</i> dan <i>Knowledge Sharing</i>
Teknik	Evaluasi partisipatif
Langkah-langkah kegiatan	<p>Pelaksanaan seluruh intervensi yang dilakukan oleh praktikan memberi hasil berupa menindaklanjuti program yang praktikan usulkan dan selanjutnya masyarakat dan ketua RW 01 berencana untuk melakukan program berkelanjutan dari yang telah di buat oleh praktikan yaitu</p> <p>“MEKARMULYA KOTAJI DABARSIH”.</p>

Lampiran 10 Notulensi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

Hari, Tanggal	: 6 November 2023
Waktu	: 13.00 s.d Selesai
Tujuan	: Mengidentifikasi Permasalahan yang ada di RW 01 Desa Mekarmulya, Menentukan prioritas permasalahan yang akan diatasi, dan Mengidentifikasi Potensi dan Sumber yang ada
Jumlah Peserta	: 15 Orang
Hasil Kegiatan	: Didapatkan permasalahan yang diprioritaskan di RW 01 yaitu permasalahan pengelolaan sampah

Lampiran 11 Notulensi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi

Hari, Tanggal	: 17 November 2023
Waktu	: 13.00 s.d Selesai
Tujuan	: Menyusun Rencana Kegiatan untuk mengatasi permasalahan Sampah Berserakan
Jumlah Peserta	: 12 Orang
Hasil Kegiatan	: Didapatkan nama program yang disepakati adalah Mekarmulya Kokoh Ngahiji dan Bersih Bebas Sampah yang disingkat menjadi "MEKARMULYA KOTADI DABERSIH". Dimana dalam program ini ada beberapa kegiatan yaitu penyuluhan pengolahan sampah, <i>workshop ecoenzym</i> dan <i>ecobrick</i>

Lampiran 12 Notulensi Penerapan Proses Evaluasi

Hari, Tanggal	: 2 Desember 2023
Waktu	: 13.00 s.d Selesai
Tujuan	: memberikan penilaian pada proses dan hasil Pelaksanaan intervensi serta penilaian tercapainya tujuan program kegiatan yang dilakukan oleh praktikan
Jumlah Peserta	: 8 Orang
Hasil Kegiatan	: Pelaksanaan seluruh intervensi yang dilakukan oleh praktikan memberi hasil berupa menindaklanjutinya program yang praktikan usulkan yakni MEKARMULYA KOTAJI DABERSIH. Program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat untuk dapat lebih peduli tentang sampah dan cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Evaluasi hasil pada kegiatan praktikum ini adalah perlunya tindak lanjut serius dari berbagai pihak khususnya pihak desa untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Makarmulya

Lampiran 13 Berita Acara Pertemuan Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA ASESMEN PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Senin, tanggal Enam bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 10.00 WIB telah dilaksanakan *Asesmen Pertama* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Mekarmulya, Kcc. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan *Methodology of Participatory Assessment* di Desa Sekarwangi

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Kelompok

Ikhsan Sanjaya

Kepala Desa Mekarmulya

H. Otin Mubarak

Lampiran 14 Berita Acara Pelaksanaan TOP



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA **PERENCANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Pada hari Kamis, tanggal Enam Belas bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan *Perencanaan Intervensi* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Madrasah Rw 01 Cimuncang Desa Mekarmulya, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan Perencanaan Intervensi dengan Teknik *Technology of Participation*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pelaksana

IKHSAN SANJAYA

Kepala Desa Mekarmulya

H. Otin Mubarak

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Praktikum



Praktik pengeolahan sampah eco enzyme



Praktik pengeolahan sampah ecobrick



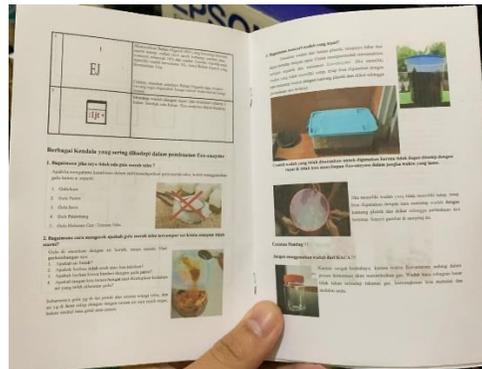
Hasil pengeolahan sampah menjadi eco enzyme dan ecobrick



Inisiasi sosial mengikuti imunisasi ke SD



Transect Walk Rw 02, Rw 01, Rw 03, Rw 04, dan Rw 05



Buku Panduan



Pembuatan cireng di bu kadus



Kegiatan posyandu



Melaksanakan FGD



Main bareng anak anak Rw 06



Mengetahui proses pembuatan gula aren



Makan bersama pak Rw 03